

PETUNJUK PELAKSANAAN KEGIATAN

PENERAPAN SMAB

Sekolah/Madrasah
Aman dari Bencana



Kegiatan Penguatan Kelembagaan
Bidang Pengurangan Risiko Bencana **2018**

PETUNJUK PELAKSANAAN KEGIATAN PENERAPAN SMAB

SEKOLAH/MADRASAH AMAN BENCANA

Pengarah:

B. Wisnu Widjaja
Raditya Jati
Mohd. Robi Amri

Penyusun:

Yusra Tebe
Surya Rahman Muhammad
Arif Nurkholis
Ninil Miftahul Janah
Mariana Pardede
I Gede Sudhiarta
Rahmat Subiyakto

Marlon Lukman
Agus Widiyanto
Andi Ikhsan Ambas
Rina Suryani Oktari
Sunaring Kurniandaru
Muhammad Andrianto

Editor:

Pratomo Cahyo Nugroho
Elfina Rozita
Lilis Siti Muttmainnah

Aminudin Hamzah
Yudhi Widiastomo

Layouter:

Arif Pandu Pramudana

KATA PENGANTAR

Kegiatan penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari bencana bertujuan melindungi nyawa (*save more life*) dan keselamatan warga sekolah dan menjaga agar sekolah/madrasah dibangun sesuai dengan ketentuan-ketentuan keamanan dan keselamatan serta terus menerus dapat menjalankan fungsinya sebagai sarana pendidikan. Kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen Pemerintah ikut serta kampanye global 'Satu juta Sekolah dan Rumah Sakit Aman'.

Hingga tahun 2017, BNPB telah melaksanakan program implementasi sekolah/madrasah aman dari bencana di 31 sekolah/madrasah di 27 Kabupaten/Kota yang melibatkan fasilitator nasional dan daerah yang telah mendapatkan pembekalan dan pelatihan PRB dan Sekolah Aman. Tahun 2018, BNPB akan melaksanakan program Sekolah Aman di 5 Kabupaten/Kota.

Untuk mendukung pelaksanaan implementasi di daerah, BNPB berkerja sama dengan Fasilitator Nasional implementasi SMAB yang berasal dari konsorsium pendidikan bencana dan praktisi kebencanaan menyusun petunjuk pelaksanaan (juklak) penyelenggaraan implementasi sekolah/madrasah aman dari bencana ini. Diharapkan juklak ini dapat menjadi acuan dalam mengimplementasikan Sekolah/Madrasah Aman Bencana kegiatan penerapan mitigasi bencana di daerah sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Jakarta, Juli 2018

Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan

B. Wisnu Widjaja

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN.....	6
C. LOKASI	6
D. KRITERIA SEKOLAH	6
E. TAHAPAN PENYELENGGARAAN	7
F. FASILITATOR NASIONAL DAN DAERAH.....	7
G. NARASUMBER DAN FASILITATOR	8
H. RUANG LINGKUP PELAKSANAAN DI DAERAH.....	8
BAB II PELAKSANAAN	11
A. WORKSHOP PERSIAPAN PENERAPAN SEKOLAH/MADRASAH AMAN BENCANA STAKEHOLDERS KEBENCANAAN DI DAERAH.....	11
B. PENILAIAN MANDIRI AWAL OLEH SEKOLAH (BASELINE)	15
C. PELATIHAN TENAGA PENDIDIK, TENAGA KEPENDIDIKAN, KOMITE SEKOLAH DAN PEMERINTAH DESA (KERANGKA KERJA SMAB)	17
D. PELATIHAN SISWA	21
KEGIATAN INI DILAKSANAKAN SELAMA 3 HARI DI RUANG SEKOLAH.	23
E. WORKSHOP KAJIAN RISIKO BENCANA PARTISIPATIF UNTUK KEPALA SEKOLAH, TENAGA PENDIDIK, TENAGA KEPENDIDIKAN, DAN KOMITE SEKOLAH	26
F. WORKSHOP PENYUSUNAN RENCANA AKSI DAN PEMBENTUKAN TIM SIAGA BENCANA DI SEKOLAH/MADRASAH.....	29
G. WORKSHOP PENYUSUNAN PROSEDUR TETAP KEDARURATAN BENCANA SEKOLAH	31
H. BIMBINGAN TEKNIS TENAGA PENDIDIK SE-KABUPATEN/KOTA.....	35
I. PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN SIMULASI KESIAPSIAGAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH/MADRASAH	38
J. PENILAIAN MANDIRI AKHIR (ENDLINE)	40
K. WORKSHOP EVALUASI PELAKSANAAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT	42
BAB III PELAPORAN	45
LAMPIRAN 1: PROSEDUR PELATIHAN ANAK/SISWA/TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	49
LAMPIRAN 2: PROSEDUR WORKSHOP.....	51
KAJIAN RISIKO BENCANA PARTISIPATIF.....	51

LAMPIRAN 3: PROSEDUR WORKSHOP PENYUSUNAN RENCANA AKSI, PEMBENTUKAN TIM SIAGA BENCANA DI SEKOLAH	59
LAMPIRAN 4: PROSEDUR WORKSHOP PENYUSUNAN PROSEDUR TETAP KEDARURATAN BENCANA SEKOLAH DAN PEMBUATAN MEDIA PUBLIKASI SEKOLAH	77
LAMPIRAN 5: PROSEDUR SIMULASI KESIAPSIAGAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH.....	83
LAMPIRAN 6: PROSEDUR WORKSHOP EVALUASI PELAKSANAAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia terletak di rangkaian lempeng tektonik: Australasia, Pasifik, Eurasia dan Filipina yang membuat Indonesia menjadi rentan terhadap perubahan geologis. Hasil pertemuan tiga lempeng ini dihasilkan lempeng tektonik (garis merah) yang merupakan gempa bumi dan deretan gunung api. Terdapat 129 gunung api aktif yang ada di Indonesia, yang saat ini dimonitor oleh Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (ESDM). Untuk lempeng tektonik dimonitor oleh Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) yang secepatnya akan memberikan informasi mengenai gempa bumi dan tsunami. Kekayaan Indonesia dengan beragam gunung berapi sekaligus dapat menjadi ancaman bencana gunung meletus. Selain itu, terdapat 5.590 daerah aliran sungai (DAS) yang terletak antara Sabang dan Merauke juga telah berkontribusi membantu membentuk Indonesia.

Iklim Indonesia sangat dipengaruhi oleh lokasi dan karakteristik geografis yang membentang di 6.400 km antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia memiliki 3 pola iklim dasar: monsun, khatulistiwa dan sistem iklim lokal. Hal ini telah menyebabkan perbedaan dramatis dalam pola curah hujan di Indonesia. Posisi geografis dan lokasinya yang berada di rangkaian lempeng tektonik: Australasia, Pasifik, Eurasia dan Filipina mengakibatkan pergerakannya dapat menimbulkan bencana gempa bumi atau tanah longsor. Gempa bumi dengan kekuatan tertentu dan di lokasi tertentu dapat diikuti dengan bencana tsunami dan banjir. Gempa bumi yang terjadi di Aceh pada tahun 2004 telah menyebabkan tsunami yang berdampak luas dan mengakibatkan korban jiwa lebih dari 230.000 di lebih dari 14 negara.

Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dalam kurun waktu lebih dari 30 tahun terakhir (1982-2014) terjadi 13.729 kejadian bencana, yang didominasi oleh banjir dan diikuti oleh tanah longsor, angin kencang, kekeringan dan bencana lain. Namun bencana yang paling banyak memakan korban adalah bencana gempa bumi yang diikuti oleh tsunami (mengakibatkan 174.101 orang meninggal), gempa bumi (15.250 orang meninggal), banjir dan tanah longsor (7.555 orang meninggal) dan bencana lain (28.603 jiwa) . Data-data terakhir yang berhasil direkam juga menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahun terjadi sepuluh kegiatan gempa bumi yang mengakibatkan kerusakan yang cukup besar di Indonesia. Kondisi yang kompleks dan menantang ini diperumit lagi oleh dampak perubahan iklim. Perubahan iklim akan terus memberikan dampak yang cukup besar bagi intervensi program kemanusiaan dan program pengembangan, dan akan terus memberikan tantangan bagi pengembangan dan penyelenggaraan sektor pendidikan.

Selain kehilangan jiwa, juga banyak aset yang mengalami kerusakan, di antaranya gedung-gedung pelayanan publik yang pada akhirnya kerusakan ini akan mengganggu kehidupan keseharian. Di antara gedung pelayanan publik yang ada, bangunan pelayanan dasar seperti gedung sekolah dan gedung yang terkait dengan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, pustu, posyandu adalah fasilitas sosial yang di dalamnya terdapat kumpulan manusia yang perlu diprioritaskan. Terkait dengan rusaknya bangunan sekolah, antara lain gempa bumi dan tsunami di Aceh pada tahun 2004 telah menghancurkan 2.000 sekolah; gempa bumi di Sumatera Barat (2007 dan 2009) telah menghancurkan 2.800 sekolah; gempa bumi di Jawa Barat (2009) merusakkan 35 sekolah, gempa bumi di Mentawai (2010) menghancurkan 7 sekolah, sedangkan gempa bumi di Lombok Utara (2013) merusakkan 30 sekolah, di antaranya sampai akhir 2014 masih ada bangunan yang belum diperbaiki; gempa bumi di Aceh Tengah dan Bener Meriah (2013) telah merusakkan 314 sekolah yang

terdiri dari 16 SMA, 31 SMP, 129 SD dan 138 TK. Kebanyakan dari kejadian bencana tersebut di luar jam sekolah sehingga tidak menimbulkan korban meninggal, kecuali di Padang, Sumatera Barat pada tahun 2009 di mana banyak siswa yang terluka dan ada yang meninggal. Sebagai ilustrasi, kejadian gempa di China, Provinsi Sechuan pada tahun 2008 telah memakan korban 156 meninggal dan 6.000 orang terluka, di antaranya banyak siswa yang meninggal. Hal ini ditambah dengan kebijakan pemerintah China yang memberlakukan "one child policy", sehingga banyak keluarga yang dapat kehilangan satu generasi.

Bangunan sekolah yang tidak tahan bencana sangat rentan dari segi keamanan, bukan saja mengancam jiwa anak-anak, tapi kerusakan atau kehancuran prasarana fisik ini merupakan kehilangan aset ekonomi bagi negara; biaya untuk membangun ulang atau memperbaiki akan memerlukan biaya yang besar sehingga dapat mengganggu keuangan negara dan perekonomian secara umum.

Upaya Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam empat tahun terakhir telah mendata secara menyeluruh kondisi sekolah di Indonesia dalam kategori rusak berat, rusak sedang, rusak ringan dan rusak total, yang kemudian ditindaklanjuti dengan melaksanakan perbaikan sebagian besar dari sekolah tersebut. Namun sekolah baru terus akan dibangun, sekolah yang tadinya rusak ringan dalam beberapa tahun dapat menjadi rusak berat, sehingga dengan demikian kondisi sekolah akan berevolusi. Sangat disayangkan bila dalam pembangunan sekolah unsur-unsur yang menunjang penerapan sekolah aman secara struktural kurang diperhatikan, oleh karena itu rehabilitasi, perbaikan dan pembangunan gedung sekolah baru perlu menerapkan prinsip-prinsip sekolah aman. Teknologi "retrofitting" atau 'perkuatan' juga dapat diterapkan sehingga bangunan sekolah yang rusak berat tidak selalu harus dihancurkan sebelum diperbaiki tapi dapat langsung diperkuat sehingga dapat meminimalkan biaya.

Selain itu, pendekatan konstruksi dan perkuatan (retrofit) sekolah yang lebih aman dengan melibatkan masyarakat luas dalam memadukan pengetahuan baru dan keterampilan pencegahan bencana dapat berdampak lebih luas dari sekolah itu sendiri. Pendekatan sekolah aman dapat menjadi model konstruksi dan peningkatan tingkat keamanan untuk pembangunan rumah penduduk, pusat kesehatan masyarakat, dan bangunan umum lainnya. Sekolah-sekolah juga seringkali menjadi tempat penghubung dan tempat belajar bagi seluruh masyarakat. Anak-anak merupakan peserta didik yang paling cepat menerima suatu pengetahuan. Mereka tidak hanya mampu memadukan pengetahuan baru ke dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi keluarga dan masyarakat di lingkungannya dalam hal perilaku yang sehat dan aman, yang mereka dapatkan di sekolah.

Upaya untuk melindungi warga negaranya terhadap bencana, Pemerintah Indonesia telah memberlakukan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Undang-Undang tersebut secara jelas menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, baik dalam situasi tidak terjadi bencana maupun situasi terdapat potensi bencana. Melalui pendidikan diharapkan agar upaya pengurangan risiko bencana dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan dapat diperkenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik, dengan mengintegrasikan pendidikan pengurangan risiko bencana ke dalam kurikulum sekolah maupun ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, juga menerapkan prinsip-prinsip sekolah aman dalam program pembangunan sekolah baru atau rehabilitasi bangunan sekolah secara berkesinambungan dan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi pembangunan gedung dan disesuaikan dengan kondisi setempat.

Menjawab tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2010 menerbitkan surat

edaran (SE) No. 70a/SE/MPN/2010 tentang Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di sekolah, sekaligus ikut berkomitmen pada kampanye global 'Satu Juta Sekolah dan Rumah Sakit Aman'. SE tersebut ditujukan kepada para Gubernur dan Bupati/Walikota di seluruh Indonesia untuk memperhatikan tiga poin penting yakni: (1) perlunya penyelenggaraan penanggulangan bencana di sekolah; (2) pelaksanaan strategi pengarusutamaan PRB di sekolah dilakukan baik secara struktural dan non-struktural guna mewujudkan budaya kesiapsiagaan dan keselamatan di sekolah; dan (3) surat edaran ini adalah pedoman untuk melaksanakan strategi pengarusutamaan PRB di sekolah. Di tahun 2010, Konsorsium Pendidikan Bencana (KPB) mendorong terbentuknya Sekretariat Nasional Sekolah Aman (SEKNAS) oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); dan kemudian dipawangi oleh Kemendikbud sejak tahun 2014.

BNPB mendukung gerakan sekolah aman melalui penerbitan Peraturan Kepala (PERKA) BNPB No. 4 tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari bencana. Penerbitan PERKA ini merupakan aksi tindak lanjut dari Hyogo Framework for Action (HFA) 2005-2015. HFA merupakan komitmen dari 168 negara di dunia untuk menciptakan ketahanan komunitas dan negara dari bencana melalui pelaksanaan PRB dalam lima area aksi prioritas. Sebagai kelanjutannya, dalam World Conference DRR di Sendai Jepang tahun 2015 dihasilkanlah *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030*. Hingga tahun 2017, BNPB telah melaksanakan program implementasi sekolah/madrasah aman dari bencana di 31 sekolah/madrasah di 27 Kabupaten/Kota yang melibatkan fasilitator nasional dan daerah yang telah mendapatkan pembekalan dan pelatihan PRB dan Sekolah Aman. Tahun 2018, BNPB akan melaksanakan program Sekolah Aman di 5 Kabupaten/Kota.

B. Tujuan

1. Membangun budaya siaga, budaya aman dan budaya pengurangan risiko bencana di sekolah, serta membangun ketahanan dalam menghadapi bencana oleh warga sekolah secara terencana, terpadu dan terkoordinasi dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dalam rangka memberikan perlindungan kepada siswa, guru dan masyarakat sekolah dari ancaman dan dampak bencana;
2. Menyebarkan dan mengembangkan pengetahuan kebencanaan ke masyarakat luas melalui jalur pendidikan sekolah;
3. Memberikan rekomendasi kepada pihak terkait tentang kondisi struktur bangunan sekolah;
4. Mengembangkan program sekolah/madrasah aman dari bencana.

C. Lokasi

Lokasi pelaksanaan penerapan Sekolah/Madrasah Aman tahun 2018 di 5 Sekolah pada 5 daerah yaitu sebagai berikut.

1. Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah
2. Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah
3. Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur
4. Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan
5. Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat

D. Kriteria Sekolah

1. Lokasi sekolah berada pada kawasan yang memiliki risiko tinggi terjadi bencana;
2. Ada surat dukungan dari kepala dinas pendidikan dan kepala sekolah;
3. Sekolah yang bersangkutan belum pernah difasilitasi untuk penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana;
4. Lokasi sekolah berada di kawasan miskin.

E. Tahapan Penyelenggaraan

1. Persiapan
2. Pembekalan Fasilitator Daerah
3. Pelaksanaan di daerah
4. Monitoring dan Evaluasi

F. Fasilitator Nasional dan Daerah

Pelaksanaan implementasi SMAB di daerah dibantu oleh 3 orang fasilitator: 1 (satu) orang fasilitator nasional yang ditunjuk langsung oleh BNPB dan 2 (dua) orang Fasilitator daerah dan selanjutnya akan diberikan pembekalan oleh BNPB. Fasilitator daerah terdiri dari 1(satu) orang dari BPBD dan 1(satu) orang dari Dinas Pendidikan/Kandep Agama. Penunjukkan Fasilitator Nasional melalui penetapan Surat Keputusan Direktur Pengurangan Risiko Bencana. Sedangkan penunjukkan Fasilitator Daerah ditetapkan melalui Surat Keputusan oleh Sekretaris Daerah. Calon Fasilitator daerah sebelum di SK-kan didahului dengan verifikasi oleh BNPB.

Kriteria Fasilitator Daerah (BPBD) meliputi:

1. Pendidikan terakhir minimal S1;
2. Kepala Seksi/Staf di Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan;
3. Memiliki integritas dalam bidang pelatihan;
4. Memiliki keterampilan dalam memfasilitasi;
5. Memiliki kemampuan komunikasi dan advokasi yang baik;
6. Pernah mengikuti pelatihan kebencanaan di daerah/nasional;
7. Tidak menjabat sebagai PJOK, BPP, dan Staf Pengelola Keuangan;
8. Bersedia untuk menandatangani surat kesediaan menjadi fasilitator SMAB yang diketahui pimpinan.

Kriteria Fasilitator Daerah (Dinas Pendidikan dan Kandep Agama) meliputi:

1. Pendidikan terakhir minimal S1;
2. Tenaga pendidik disekolah yang bersangkutan atau pengawas sekolah/Kandep Agama di kecamatan lokasi sekolah;
3. Memiliki integritas dalam bidang pelatihan;
4. Memiliki keterampilan dalam memfasilitasi;
5. Memiliki kemampuan komunikasi dan advokasi yang baik
6. Bersedia untuk menandatangani surat kesediaan menjadi fasilitator SMAB yang diketahui pimpinan/kepala sekolah

Fasilitator nasional dan daerah adalah Tim yang akan bertugas untuk bekerjasama dengan warga sekolah dalam memfasilitasi perwujudan sekolah/ madrasah aman sesuai sasaran yang ditentukan serta membangun komitmen dan kesepakatan untuk keberlanjutan program penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana dengan selalu berkoordinasi dengan PJOK, BPP dan unsur terkait lainnya.

G. NARASUMBER DAN FASILITATOR

Narasumber dan fasilitator pada tahapan kegiatan ini dapat berasal dari BNPB, Kemdikbud, Kemenag, Konsorsium Pendidikan Bencana, Dinas Pendidikan, Kantor Departemen Agama, Fasilitator Nasional SMAB, Fasilitator Daerah SMAB, Instansi/Lembaga terkait yang diperlukan sesuai dengan target pencapaian output/capaian kegiatan di semua tahapan.

H. Ruang Lingkup Pelaksanaan di daerah

No	Aktivitas	Waktu	Jumlah	Sasaran
1	Workshop Persiapan Penerapan SMAB Stakeholders Kebencanaan	1 hari	40 orang	Stakeholders Kebencanaan

2	Penilaian Mandiri Awal oleh Sekolah (Baseline)	2 hari	20 orang	Kepala sekolah/Wakasek, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah, Siswa dan unsur terkait lainnya
3	Pelatihan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah dan Pemerintah Desa (Kerangka Kerja SMAB)	3 hari	30 orang	Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah dan Pemerintah Desa
4	Pelatihan Siswa	3 hari	30 siswa	Siswa
5	Workshop Kajian Risiko Bencana Partisipatif untuk Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Komite Sekolah	2 hari	15 orang	Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah, Siswa dan unsur terkait lainnya
6	Workshop Penyusunan Rencana Aksi dan Pembentukan Tim Siaga Bencana di sekolah/madrasah	2 hari	15 orang	Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah dan unsur terkait lainnya
7	Workshop Pembuatan Prosedur Tetap Tanggap Darurat Bencana Sekolah, Peta Jalur Evakuasi, Rambu Evakuasi, Titik Kumpul Dan Pembuatan Media Publikasi Sekolah	4 hari	15 orang	Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah dan unsur terkait lainnya

8	Bimbingan Teknis Tenaga Pendidik se-Kabupaten/Kota	3 hari	30 orang	Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah, BPBD, Dinas Pendidikan/Kandepag, Legislatif dan unsur terkait lainnya
9	Persiapan dan Pelaksanaan Simulasi Kesiapsiagaan di lingkungan sekolah	2 hari	100 orang	Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah, pemerintah desa, masyarakat dan usur terkait lainnya
10	Penilaian Mandiri Akhir (Endline)	2 hari	20 orang	Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah, dan unsur terkait lainnya
11	Workshop Hasil Evaluasi Pelaksanaan dan Rencana Tindak Lanjut	1 hari	30 orang	Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah, BPBD, Dinas Pendidikan/Kandepag, Legislatif dan unsur terkait lainnya

BAB II

PELAKSANAAN

A. Workshop persiapan penerapan sekolah/madrasah aman bencana stakeholders kebencanaan di daerah

Workshop persiapan penerapan sekolah/madrasah aman bencana stakeholders kebencanaan di daerah merupakan tahapan awal untuk mengenalkan kegiatan sekolah/madrasah aman bencana ke seluruh stakeholder di daerah. Tujuan kegiatan ini adalah:

- Menyampaikan pengetahuan tentang kerangka kerja sekolah/madrasah aman bencana
- Menyebarkan informasi tentang penerapan sekolah/madrasah aman bencana (SMAB) dari BNPB dan Kemdikbud
- Mendapatkan komitmen dan dukungan dari pemerintah daerah dan komisi legislatif dalam rangka keberlanjutan program yang bersumber dari APBD maupun pihak swasta setempat.

1. CAPAIAN

- a. Peserta memiliki pengetahuan dan informasi tentang kerangka kerja sekolah/madrasah aman bencana, modul 3 pilar sekolah aman yang komprehensif, serta penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana;
- b. Tersebarnya informasi tentang penerapan sekolah/madrasah aman bencana (SMAB) dari BNPB dan Kemdikbud; proses penyamaan persepsi tentang peran dan tugas kepala daerah, SKPD kunci, dan legislatif dalam mengarusutamakan PRB di sektor pendidikan dengan tujuan untuk membangun budaya sekolah/madrasah yang aman dari bencana;
- c. Terealisasinya komitmen dan dukungan dari pemerintah daerah dan komisi legislatif dalam rangka keberlanjutan program yang bersumber dari APBD maupun pihak swasta setempat.

2. ALAT VERIFIKASI

- a. Dokumen notulensi kegiatan;
- b. Dokumen daftar peserta workshop persiapan
- c. Dokumentasi Kegiatan lainnya: (foto dan video kegiatan)

3. NARASUMBER

Legislatif, Dinas Pendidikan/Kanwil Agama, BPBD, dan Fasilitator.

4. PESERTA

Peserta 40 orang meliputi:

- | | |
|------------------------------------|---------|
| a. Bappeda | 2 orang |
| b. Dinas pendidikan dan Kebudayaan | 2 orang |
| c. UPTD Pendidikan | 2 orang |
| d. Kepala sekolah lokasi | 1 orang |
| e. Guru sekolah lokasi | 3 orang |
| f. Kandep Agama | 2 orang |
| g. Dinas PU Cipta Karya | 2 orang |
| h. Dinas sosial | 1 orang |
| i. Dinas Kesehatan | 1 orang |
| j. Dinas Lingkungan hidup | 1 orang |
| k. BMKG | 1 orang |
| l. Kantor SAR | 1 orang |
| m. PMI | 2 orang |
| n. PRAMUKA | 1 orang |
| o. TNI | 1 orang |
| p. POLRI | 1 orang |
| q. Tagana | 1 orang |
| r. Unsur perwakilan kecamatan | 1 orang |
| s. Tokoh agama | 1 orang |
| t. Tokoh adat | 1 orang |
| u. Unsur Pemerintahan Desa | 2 orang |
| v. Perwakilan dunia usaha | 5 orang |
| w. Media | 3 orang |
| x. Forum PRB | 1 orang |
| y. Forum Perguruan Tinggi | 1 orang |

Catatan: komposisi jumlah peserta dan nama institusi/lembaga dapat dirubah/dimodifikasi/disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di daerah

5. LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Pelaksanaan workshop dapat dilaksanakan di kantor pemerintah, gedung pertemuan, atau di sekolah yang bersangkutan. Waktu pelaksanaan adalah 1 hari yang mengacu pada rencana jadwal kegiatan yang sudah disusun dan disepakati.

6. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan workshop adalah pemaparan materi dan diskusi panel yang dipandu oleh fasilitator.

7. ALAT DAN BAHAN

- a. Bahan yang diperlukan adalah memperbanyak bahan materi dan TOR kegiatan untuk peserta
- b. Alat yang diperlukan antara lain: LCD, Laptop/PC, printer, kamera, pointer, metaplan, spidol, flipchart, sound system, dll
- c. Pembagian peran dalam pemberian materi diantara narasumber dan fasilitator

8. PERSIAPAN

- a. Audiensi ke kepala daerah, beserta SKPD dan DPRD oleh BPBD dan Fasilitator (dilaksanakan sebelum workshop persiapan);
- b. Pemetaan stakeholder terkait;
- c. Pemetaan peserta dan narasumber workshop;
- d. Penilaian mandiri oleh fasilitator;
- e. Membuat kerangka acuan kegiatan (TOR);
- f. Menghubungi dan merekap data peserta dan narasumber;
- g. Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan;
- h. Menyiapkan surat undangan dan urusan administrasi lainnya;
- i. Pelaksanaan sosialisasi.

9. MASUKAN/REFERENSI

- a. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
- b. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- c. Peraturan Kepala BNPB No. 4 Tahun 2012 tentang penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana;
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota;
- e. Standar Layanan Pendidikan Minimal di Daerah;
- f. Lembar Informasi Sekolah/Madrasah Aman Yang Komprehensif;
- g. Modul 3 pilar sekolah aman.

10. AGENDA

WAKTU	MATERI/KEGIATAN	INDIKATOR CAPAIAN
Sesi-1	Sambutan dan Pembukaan Acara oleh Kepala Daerah/(yang mewakili)	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya Pembukaan
Sesi-2	Diskusi Panel dan Tanya Jawab <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan DPRD terhadap implementasi SMAB oleh DPRD 2. Kebijakan Dinas Pendidikan/Kanwil Agama dalam implementasi SMAB oleh Dinas Pendidikan dan Kandepag 3. Profil Risiko Bencana Daerah dan Kebijakan tindak lanjut implementasi SMAB oleh BPBD <p>Moderator: Fasilitator</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dukungan DPRD • Mengetahui Kebijakan Disdik/Kandepag dalam SMAB • Mengetahui Profil Risiko Bencana Daerah dan Kebijakan tindak lanjut smab

Sesi-3	Diskusi Panel dan Tanya Jawab 1. Kerangka Kerja dan Pembelajaran SMAB Yang Komprehensif oleh fasilitator nasional 2. Membangun Komitmen Multi stakeholder dalam Tahapan Pelaksanaan SMAB oleh fasilitator daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kerangka kerja SMAB • Mengetahui tahapan pelaksanaan SMAB • Mengetahui Komitmen OPD terkait dalam SMAB
Sesi-4	Penutup	BPBD

Catatan: materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

B. Penilaian Mandiri Awal oleh Sekolah (Baseline)

Kegiatan ini untuk mengidentifikasi kondisi struktur dan non struktur agar memperoleh gambaran kondisi sekolah sebelum dilaksanakan kegiatan implementasi SMAB.

1. CAPAIAN

- a. Teridentifikasinya kondisi struktur dan non struktur sekolah/madrasah sasaran SMAB;
- b. Diperolehnya gambaran kondisi struktur dan non struktur sekolah/madrasah sasaran SMAB.

2. ALAT VERIFIKASI

- a. Hasil penilaian kondisi sekolah sebelum implementasi kegiatan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana;
- b. Dokumen Notulen;
- c. Dokumentasi Kegiatan.

3. PESERTA

Jumlah peserta yang terlibat adalah 20 anak-anak pada hari pertama dan 20 orang (kepala sekolah/wakasek, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah) pada hari kedua.

4. LOKASI DAN WAKTU

Lokasi pelaksanaan penilaian mandiri adalah di sekolah yang menjadi target implementasi SMAB. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari.

5. METODE

- a. FGD
- b. Survey

6. ALAT DAN BAHAN

Bahan yang diperlukan adalah ;

- a. Daftar periksa (check list) sesuai perka 4 tahun 2012
- b. Alat yang diperlukan antara lain: LCD, Laptop/PC, printer, kamera, metaplan, spidol, flipchart, dll;
- c. Formulir penilaian (perka 4 tahun 2012)

7. PERSIAPAN

- a. Membuat kerangka acuan kegiatan;
- b. Identifikasi calon peserta dan narasumber;
- c. Menghubungi peserta dan narasumber;
- d. Mempersiapkan tempat;
- e. Mempersiapkan administrasi dan keuangan;
- f. Menyepakati pembagian tugas.

8. AGENDA

WAKTU	MATERI/KEGIATAN	INDIKATOR CAPAIAN
Sesi-1	Pengenalan tentang Tools Penilaian (Perka) oleh Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan tools penilaian mandiri
Sesi-2	Pelaksanaan penilaian mandiri oleh peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya Penilaian
Sesi-3	Kompilasi hasil oleh fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Penilaian awal (<i>baseline</i>)

Catatan: materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

C. Pelatihan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah dan Pemerintah Desa (Kerangka kerja SMAB)

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas warga sekolah dan sekitarnya. Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

- Menyampaikan pengetahuan kerangka kerja sekolah/madrasah aman dari bencana;
- Melatih para tenaga pendidikan, tenaga kependidikan dan komite sekolah untuk pendampingan implementasi SMAB di sekolah;
- Mendapatkan dukungan dan keterlibatan dari pemerintah desa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah.

1. CAPAIAN

- a. Tersampainya pengetahuan kerangka kerja sekolah/madrasah aman dari bencana;
- b. Terlaksanakannya pelatihan para tenaga pendidikan, tenaga kependidikan dan komite sekolah untuk pendampingan implementasi SMAB di sekolah;
- c. Adanya dukungan dan keterlibatan dari pemerintah desa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah.

2. ALAT VERIFIKASI

- a. Dokumen Notulen Kegiatan;
- b. Input Kegiatan Workshop Kajian Penilaian Risiko Bencana;
- c. Dokumen Rencana Tindak Lanjut;
- d. Dokumentasi Kegiatan lainnya.

3. NARASUMBER

Dinas Pendidikan, BPBD, dan Fasilitator (Nasional/Daerah).

4. PESERTA

Jumlah peserta yang akan terlibat pada kegiatan tersebut sebanyak 30 orang, dengan rincian sebagai berikut:

No	Instansi	Jumlah	Keterangan
1	Sekolah	15 orang	Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan,
2	Komite	5 orang	Pengurus
3	Pemerintahan Desa	5 orang	Kepala desa, LPMD, Toko Agama, Toko Masyarakat, Organisasi Pemuda, PKK. Tenaga kesehatan desa, Babinsa, Kepala Dusun, dan unsur terkait lainnya di desa
4	Masyarakat di lingkungan sekitar sekolah	5 orang	Masyarakat umum / orang tua murid
	Jumlah	30 orang	

Catatan: materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

5. LOKASI DAN WAKTU

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari di ruang sekolah.

6. METODE

- a. Pemaparan materi
- b. Diskusi kelompok
- c. Tanya jawab
- d. Permainan

7. ALAT DAN BAHAN

- a. Bahan yang diperlukan adalah perbanyak dokumen materi;
- b. Alat yang diperlukan antara lain: LCD, Laptop/PC, printer, kamera, metaplan, spidol, flipchart, sound system, dll;
- c. Pembagian peran diantara fasilitator;
- d. Teknik fasilitasi: partisipatori.

8. PERSIAPAN

- a. Membuat kerangka acuan kegiatan;
- b. Identifikasi calon peserta dan narasumber;
- c. Menghubungi peserta dan narasumber;
- d. Mempersiapkan tempat;
- e. Mempersiapkan administrasi dan keuangan;
- f. Menyetujui pembagian tugas.

9. MASUKAN

- a. Undang-Undang No.23 Tahun 2014 Pemerintah Daerah;
- b. Peraturan Kepala BNPB No.4 Tahun 2012 tentang penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana;
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota;
- d. Standar Layanan Pendidikan Minimal di Daerah;
- e. Lembar Informasi Sekolah Aman Yang Komprehensif;
- f. Kerangka acuan program penerapan sekolah/madrasah aman bencana (SMAB).

10. AGENDA

- a. Agenda Pelatihan Hari-1

Waktu	Materi/Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sambutan dan Pembukaan (BPBD) ▪ Pengarusutamaan PRB di Sektor Pendidikan, serta peran sektor dalam mengarusutamakan PRB di sektor pendidikan dan sektor lain yang terkait dengan tujuan untuk membangun SMAB (Narasumber: Dinas Pendidikan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terlaksananya pembukaan ▪ Mengetahui peran sektor dalam mengarusutamakan PRB di sektor pendidikan dan sektor lain

Waktu	Materi/Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerangka Kerja SMAB Yang Komprehensif <p>Narasumber: Fasilitator</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahu Kerangka Kerja SMAB yang Komprehensif
Sesi-3	<p>Payung Kebijakan Penerapan SMAB dan peran pemangku kepentingan yang terkait</p> <p>Narasumber: Fasilitator</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui Kebijakan Penerapan SMAB dan peran-peran para pihak dalam kegiatan SPAB
Sesi-4	<p>Konsepsi PB terkait Ancaman Bencana dan Potensi Risiko Bencana (Sesuai Potensi Risiko Bencana Desa) struktural dan non struktural</p> <p>Narasumber: Fasilitator</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui tindakan/upaya PB sebelum, saat, dan setelah kejadian Gempa/Tsunami.

Catatan: materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

b. Agenda Pelatihan Hari-2

Waktu	Materi/Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	<p>Pilar-1: Fasilitas Sekolah Aman</p> <p>Narasumber: Fasilitator</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui 3 Pilar SMAB ▪ Mengetahui kontribusi Pemerintah desa dan komite sekolah dalam mendukung penerapan dan keberlanjutan SMAB
Sesi-2	<p>Pilar-2: Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Sekolah</p> <p>Narasumber: Fasilitator</p>	
Sesi-3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pilar-3: Pendidikan Untuk PRB ▪ Analisis Kontribusi Pemerintah desa dan komite sekolah dalam mendukung penerapan dan keberlanjutan SMAB <p>Narasumber: Fasilitator</p>	

c. Agenda Pelatihan Hari-3

Waktu	Materi/Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	Konsepsi Kajian Risiko Bencana Partisipatif Narasumber: Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta memahami kajian risiko bencana partisipatif
Sesi-2	Kajian Risiko Bencana Partisipatif: Identifikasi Ancaman Narasumber: Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta mampu mengidentifikasi ancaman di sekitar sekolah
Sesi-3	Kajian Risiko Bencana Partisipatif: Identifikasi Kerentanan dan Kapasitas Narasumber: Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta mampu mengidentifikasi kerentanan dan kapasitas di sekitar sekolah

Catatan: materi dapat dimodifikasi/dirubah/ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan.

D. Pelatihan Siswa

Pelatihan siswa merupakan salah satu tahapan peningkatan kapasitas siswa agar anak mengetahui pengetahuan dan ketrampilan dalam perlindungan dan penyelamatan. Tujuan kegiatan ini adalah:

- Mempraktikkan pembelajaran PRB kepada anak/siswa dalam mata pelajaran
- Mendiseminasikan media KIE mengenai PRB kepada anak/siswa
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang Pertolongan Pertama (PP);
- Meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan siswa dalam perlindungan dan penyelamatan.

1. CAPAIAN

- a. Tersampainya pengetahuan tentang konsep sekolah/madrasah aman bencana kepada anak;
- b. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan anak dalam PRB;
- c. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anak dalam pertolongan, perlindungan dan penyelamatan diri saat bencana

2. ALAT VERIFIKASI

- d. Dokumen Notulen Kegiatan;
- e. Foto-foto
- f. Dokumentasi Kegiatan lainnya.

3. METODE FASILITASI

a. SD/MI

- 1) Fasilitasi diarahkan lebih banyak ke bentuk permainan sambil belajar;
- 2) Menggunakan istilah-istilah pembelajaran yang sederhana dan mudah dimengerti;
- 3) Menggunakan media pembelajaran yang edukatif (film, lagu, puisi, drama, maket, ilustrasi gambar, lembar balik, dan panggung boneka dan bahan ajar lain yang disusun guru).

b. SMP/SMA/MTS/MA

- 1) Metode pembelajaran melalui FGD;
- 2) Metode pembelajaran melalui studi kasus;
- 3) Metode pembelajaran melalui ceramah dan diskusi;
- 4) Bermain peran;
- 5) Menggunakan media pembelajaran yang edukatif (film, lagu, puisi, drama, maket, ilustrasi gambar, lembar balik, dan panggung boneka);
- 6) Lebih banyak praktik di kelas maupun lapangan.

4. NARASUMBER

- a. Narasumber adalah guru kelas/mata pelajaran masing-masing
- b. Tenaga ahli (PMI, puskesmas dll) untuk pertolongan pertama
- c. Fasilitator
- d. Pengawas

5. PESERTA

Peserta pelatihan adalah Siswa/murid.

6. LOKASI DAN WAKTU

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari di ruang sekolah.

7. PERSIAPAN

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan kegiatan;
- b. Persiapan tempat;
- c. Persiapan materi;
- d. *Inform-consent* dari orang-tua (jika dilakukan di luar lingkungan sekolah, dan/atau dilaksanakan di luar jam sekolah).

8. ALAT DAN BAHAN

- a. Bahan yang diperlukan adalah perbanyak dokumen materi;
- b. Alat yang diperlukan antara lain: Film tentang Simulasi Bencana di Sekolah, LCD, Laptop/PC, printer, kamera, metaplan, spidol, flipchart dll.

9. MASUKAN

Referensi atau produk/hasil kegiatan lain apa saja yang diperlukan antara lain:

- a. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Pemerintah Daerah
- b. Peraturan Kepala BNPB No.4 Tahun 2012 tentang penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana

- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota
- d. Standar Layanan Pendidikan Minimal di Daerah
- e. Lembar Informasi Sekolah Aman Yang Komprehensif
- f. Kerangka acuan program penerapan sekolah/madrasah aman bencana (SMAB);
- g. Psikologi Perkembangan Anak
- h. Film tentang kebencanaan

10. AGENDA

Sesi	Materi/Kegiatan	Keterangan	Metode	Alat dan bahan
Hari-1				
Pra-sesi	Pengenalan - Persiapan - Pengisian consent form - Pengisian absen	- Daftar hadir - Consent form	perorangan	Daftar hadir, consent form
	- Sambutan dan Pembukaan - Program PRB-BNPB Penerapan SMAB			
	- Perkenalan - Kesepakatan kelompok	- Peserta saling mengenal - Kesepakatan kelompok	Curah gagasan	Spidol, metaplan, plano
Sesi 1	Mengenal istilah-istilah bencana	Anak mengetahui istilah-istilah bencana	Permainan, penjelasan, diskusi	Spidol, metaplan, plano
Sesi 2	Konsepsi Sekolah Aman	- Anak mengetahui konsep sekolah aman bencana	Permainan, penjelasan, diskusi	Spidol, metaplan, plano

Sesi	Materi/Kegiatan	Keterangan	Metode	Alat dan bahan
Sesi 3	Sekolah Aman yang komprehensif (mengetahui pilar 1, 2, 3)	- Anak mengetahui komponen pilar 1, 2, 3	Permainan, penjelasan, diskusi	Spidol, metaplan, plano
Hari-2				
Sesi 1	Pemetaan ancaman sekolah	Peserta mengetahui ancaman di sekolah	Pemaparan dan diskusi	Spidol, metaplan, plano
Sesi 2	Pemetaan kerentanan dan kapasitas sekolah	Peserta mengetahui kerentanan dan kapasitas sekolah	Pemaparan dan diskusi	Spidol, metaplan, plano
Sesi 3	Membuat denah evakuasi sekolah	Denah sekolah	Praktek kelompok, observasi lingkungan sekitar sekolah	Spidol, metaplan, plano
Hari-3				
Sesi 1	Lanjutan Kajian Risiko	Anak mampu		
Sesi 2	Sebab dan dampak bencana (karakteristik ancaman)	Anak mengetahui sebab, tanda, dampak, dan upaya PRB	Menonton video, bernyanyi, penjelasan	Spidol, metaplan, plano, LCD, Laptop, video
Sesi 3	Kesiapsiagaan bencana (disesuaikan dengan prioritas ancaman disekolah)	Anak mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi bencana	Menonton video, bernyanyi, penjelasan	Spidol, metaplan, plano, LCD, Laptop, video

Waktu didiskusikan dengan sekolah, khususnya menyangkut jadwal pendidikan informal (ekstrakurikuler).

11. LAINNYA

Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan yang bisa dilaksanakan oleh daerah/ sekolah menggunakan anggaran daerah/sekolah untuk melengkapi indikator penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana

E. Workshop Kajian Risiko Bencana Partisipatif untuk Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Komite Sekolah

Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan analisis secara sederhana terhadap ancaman bencana, kerentanan, dan kapasitas, serta menentukan peringkat prioritas risiko bencana di sekolah dan dijadikan sebagai referensi dalam perencanaan pembangunan sekolah/madrasah aman bencana.

1. CAPAIAN

Terlaksananya analisis secara sederhana terhadap ancaman bencana, kerentanan, dan kapasitas, serta menentukan peringkat prioritas risiko bencana di sekolah dan dijadikan sebagai referensi dalam perencanaan pembangunan sekolah/madrasah aman bencana.

2. ALAT VERIFIKASI

- a. Dokumen Kajian Risiko Bencana *Partisipatoris* Sekolah
- b. Peta Risiko Bencana Sekolah (*Partisipatoris*)
- c. Dokumentasi Kegiatan lainnya

3. METODE

- a. Diskusi Terfokus
- b. Curah Pendapat
- c. Penugasan Kelompok

4. PESERTA

15 orang yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, perwakilan komite sekolah, pegawai

sekolah lain (satpam/pengelola kantin sekolah) dan unsur terkait lainnya yang dibutuhkan dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang seimbang atau disesuaikan dengan sumberdaya yang tersedia.

5. LOKASI DAN WAKTU

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari di sekolah.

6. ALAT DAN BAHAN

- a. Bahan yang diperlukan adalah perbanyak dokumen materi;
- b. Alat yang diperlukan antara lain: kertas karton, metaplan, spidol, flipchart, LCD Proyektor, Stading Benner, dll.

7. PERSIAPAN

- a. Membuat kerangka acuan kegiatan
- b. Identifikasi calon peserta dan narasumber
- c. Menghubungi peserta dan narasumber
- d. Internalisasi Bagi Narasumber
- e. Mempersiapkan tempat
- f. Mempersiapkan administrasi dan keuangan
- g. Menyepakati pembagian tugas

8. MASUKAN

- a. Dokumen Input Kegiatan Kajian Penilaian Risiko Bencana dari Kegiatan Pelatihan Guru, Komite sekolah dan pemerintah desa;
- b. Dokumen Input Kegiatan Kajian Penilaian Risiko Bencana dari Kegiatan Pelatihan Anak;
- c. Informasi Kejadian Bencana yang pernah dan sering terjadi di Sekolah/Madrasah;
- d. Sejarah Kejadian Bencana tingkat Desa;
- e. Kajian Risiko Bencana Tingkat Komunitas Desa (*kalau ada*).

9. AGENDA

a. Agenda Lokakarya Hari-1

Waktu	Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	Review Kajian Risiko Bencana Partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta memahami pengertian dan terminologi risiko bencana ▪ Pemahaman tentang matriks kajian risiko bencana
Sesi-2	Pembuatan Peta Risiko	Tersedianya peta risiko bencana di sekolah
Sesi-3	Verifikasi hasil-hasil Analisis dan Peta Risiko Bencana Sekolah	Terverifikasinya hasil kajian ancaman, kerentanan dan kapasitas yang telah didiskusikan dan peta risiko bencana sekolah

Catatan: materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

b. Agenda Lokakarya Hari-2

Waktu	Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	Sebab dan dampak bencana (karakteristik ancaman)	Peserta mengetahui sebab, tanda tanda, dampak, dan upaya PRB
Sesi-2	Kesiapsiagaan bencana (d disesuaikan dengan prioritas ancaman disekolah)	Peserta mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi bencana
Sesi-3	Rencana Tindak Lanjut	Adanya Kesepakatan dari berbagai pihak terkait siapa berbuat apa dan dimana serta kapan

Catatan: materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

Prosedur pelaksanaan kajian risiko partisipatif dapat dilihat pada lampiran 2.

F. Workshop Penyusunan Rencana Aksi dan Pembentukan Tim Siaga Bencana di Sekolah/Madrasah

Kegiatan ini bertujuan:

- a. Menyusun rencana aksi berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang sebelumnya telah dilakukan dan disepakati prioritasnya;
- b. Membentuk Tim Siaga Bencana Sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pegawai sekolah lain (satpam/pengelola kantin sekolah), siswa, dan perwakilan komite sekolah.

1. CAPAIAN

- a. Tersusunnya rencana aksi berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang sebelumnya telah dilakukan dan disepakati prioritasnya;
- b. Terbentuknya Tim Siaga Bencana Sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, pegawai sekolah lain (satpam/pengelola kantin sekolah), siswa, dan perwakilan komite sekolah.

2. ALAT VERIFIKASI

- a. Dokumen Rencana Aksi Sekolah
- b. Struktur Tim Siaga Bencana Sekolah
- c. Dokumentasi Kegiatan.

3. PESERTA

15 orang, adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pegawai sekolah lain (satpam/pengelola kantin sekolah), siswa, perwakilan komite sekolah, dan unsur lainnya yang dibutuhkan.

4. LOKASI DAN WAKTU

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari di sekolah.

5. METODE

- a. Pemaparan
- b. Diskusi

6. ALAT DAN BAHAN

- a. Dokumen hasil Kajian Risiko Bencana yang telah digandakan;
- b. Daftar nama lengkap kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah;
- c. Alat yang diperlukan antara lain: laptop, printer, kertas karton, metaplan, spidol, flipchart dll;

7. PERSIAPAN

- a. Membuat Kerangka Acuan Kegiatan;
- b. Identifikasi calon peserta dan fasilitator;
- c. Mempersiapkan tempat kegiatan;
- d. Mempersiapkan administrasi kegiatan.

8. MASUKAN

- a. Dokumen Kajian Risiko Bencana Sekolah;
- b. Peta Risiko Bencana Sekolah.

9. AGENDA

- a. Agenda Lokakarya Hari-1 (Penyusunan Rencana Aksi Sekolah)

Waktu	Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	Pengantar rencana aksi sekolah	
Sesi-2	Diskusi menggali kebutuhan sekolah berdasarkan kajian resiko bencana	Teridentifikasi upaya/tindakan PB di Sekolah termasuk pengembangan (lanjutan) penerapan SMAB

Sesi-3	Diskusi penyusunan skala prioritas rencana aksi sekolah Merumuskan dan menetapkan rencana aksi sekolah	Teridentifikasi Prioritas Tindakan/Kegiatan Rencana Aksi sekolah Tersusunnya dokumen rencana aksi sekolah, untuk kemudian disahkan oleh Kepala Sekolah
--------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Agenda Lokakarya Hari-2 (Pembentukan Tim Siaga Bencana Sekolah)

Waktu	Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	Pengantar tentang pembentukan tim siaga bencana sekolah	Draft Kerangka Acuan Tim Siaga Bencana Sekolah
Sesi-2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusi syarat dan kriteria calon Tim Siaga Bencana Sekolah ▪ Diskusi tentang rumusan tugas dan fungsi Tim Siaga Bencana Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teridentifikasinya syarat dan kriteria calon TSBS ▪ Tersusunnya tugas dan fungsi Tim Siaga Bencana Sekolah (TSBS)
Sesi-3	Diskusi Pemilihan dan penetapan TSBS	Terbentuknya Tim Siaga Bencana Sekolah dan disahkan melalui SK Kepala Sekolah

Catatan: materi dapat dimodifikasi/dirubah/ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi capaian kegiatan

Prosedur penyusunan rencana aksi dan pembentukan tim siaga bencana di sekolah dapat dilihat pada lampiran 3.

G. Workshop Penyusunan Prosedur Tetap Kedaruratan Bencana Sekolah

Tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Menyusun prosedur tetap kedaruratan bencana sekolah berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang sebelumnya telah dilakukan dan disepakati. Protap dilengkapi Peta Jalur Evakuasi, Rambu Evakuasi, Titik Kumpul, dan sistem peringatan dini;

- b. Membuat dan memasang Peta Jalur Evakuasi, Rambu Evakuasi, dan Titik Kumpul;
- c. Menyusun media publikasi sekolah untuk mengkomunikasikan hasil-hasilnya.

1. CAPAIAN

- a. Tersusunnya prosedur tetap kedaruratan bencana sekolah/madrasah berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang sebelumnya telah dilakukan dan disepakati. Protap dilengkapi Peta Jalur Evakuasi, Rambu Evakuasi, Titik Kumpul, dan sistem peringatan dini.
- b. Terpasangnya Peta Jalur Evakuasi, Rambu Evakuasi, dan Titik Kumpul.
- c. Tersedianya media publikasi sekolah untuk mengkomunikasikan hasil-hasilnya.

2. ALAT VERIFIKASI

- a. Dokumen Rencana Kedaruratan Sekolah, dan Prosedur Tetap Kedaruratan Bencana Sekolah (termasuk evakuasi warga sekolah ke tempat aman)
- b. Peta Jalur Evakuasi
- c. Foto Rambu Evakuasi dan Titik Kumpul yang sudah terpasang
- d. Dokumentasi Kegiatan lainnya

3. METODE

- a. Diskusi terfokus
- b. Penugasan Kelompok
- c. Gotong royong

4. PESERTA

15 orang, adalah kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pegawai sekolah lain (satpam/pengelola kantin sekolah), perwakilan komite sekolah, dan unsur lainnya yang dibutuhkan, yang melaksanakan kajian risiko bencana partisipatif sekolah.

5. LOKASI DAN WAKTU

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari di sekolah.

6. ALAT DAN BAHAN

- a. Bahan yang diperlukan adalah perbanyakkan dokumen materi;
- b. Alat yang diperlukan antara lain: kamera, laptop, kertas plano, metaplan, spidol, flipchart, dll.

7. PERSIAPAN

- a. Membuat Kerangka Acuan Kegiatan;
- b. Menentukan jadwal kegiatan;
- c. Identifikasi calon peserta dan narasumber;
- d. Menghubungi peserta dan narasumber;
- e. Mempersiapkan tempat dan alat bahan;
- f. Mempersiapkan administrasi dan keuangan;
- g. Menyepakati pembagian tugas.

8. MASUKAN

- a. Peta Sketsa Sekolah (termasuk titik-titik bahaya dan aman);
- b. Kajian Risiko Bencana Sekolah (termasuk Peta Risiko Bencana Sekolah);
- c. Dokumen profil sekolah/madrasah, data demografi wilayah.

9. AGENDA

- a. Agenda Worksop Hari-1

Waktu	Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	Pengantar: Pemaparan hasil kajian risiko bencana disekolah	Penyegaran kembali tentang ancaman, risiko, kerentanan dan kapasitas di sekolah
Sesi-2	Pemaparan oleh narasumber: pengertian, fungsi dan bentuk protap	Tersampaikan pentingnya protap dan bentuknya

Sesi-3	Diskusi Kelompok Terfokus: dibagi 3 kelompok, tema diskusi pihak-pihak yang berperan dalam penanggulangan bencana di sekolah, dan seperti apa perannya.	Teridentifikasinya pihak-pihak beserta perannya dalam penanggulangan bencana di sekolah
Sesi 4	Kesimpulan hari 1	

Catatan: materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi capaian kegiatan

b. Agenda Lokakarya Hari-2

Waktu	Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Review hari 1 ▪ Diskusi Kelompok Terfokus: Peserta dibagi 3 kelompok 	Tersusun dokumen pelengkap
Sesi-2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melanjutkan Diskusi Kelompok Terfokus 	Tersusun draft awal Protap
Sesi-3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Presentasi kelompok ▪ Identifikasi Jalur Evakuasi di Peta Sekolah 	Pengumpulan input atas draft awal protap Draft Peta Evakuasi Sekolah
Sesi 4	Pleno	Tersusun draft Protap beserta Peta Evakuasi Sekolah

c. Agenda Lokakarya Hari-3

Waktu	Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	Penyusunan media publikasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersusunnya media publikasi
Sesi 2	Presentasi dan kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil Kesimpulan

d. Agenda Lokakarya Hari-4

Waktu	Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	Pemasangan peta jalur evakuasi, rambu evakuasi, titik kumpul dan media publikasi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terpasangnya peta jalur evakuasi, rambu evakuasi, titik kumpul dan media publikasi sekolah

Catatan: materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi capaian kegiatan

Prosedur Workshop Penyusunan Prosedur Tetap Kedaruratan Bencana Sekolah dan Pembuatan Media Publikasi Sekolah dapat dilihat pada lampiran 4.

H. Bimbingan Teknis Tenaga Pendidik se-Kabupaten/Kota

1. TUJUAN:
 - a. Menyebarkan pengetahuan sekolah aman bencana
 - b. Memotivasi sekolah lain untuk dapat melaksanakan sekolah aman bencana secara mandiri

2. CAPAIAN:
 - a. Peserta memiliki pengetahuan tentang sekolah aman
 - b. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan sekolah aman secara mandiri.
 - c. Peserta memiliki rencana tindak lanjut sekolah aman bencana di masing-masing sekolah.

3. ALAT VERIVIKASI:
 - a. Dokumen notulensi
 - b. Paparan materi
 - c. Hasil proses bimbingan teknis dan RTL masing-masing peserta
 - d. Foto-foto

4. NARASUMBER
 - a. Tenaga pendidik sekolah pelaksana program SPAB
 - b. Fasilitator
 - c. BPBD/Dinas Pendidikan/Kementerian Agama

5. PESERTA:
30 Orang Tenaga pendidik

6. METODE:

- a. Presentasi paparan materi
- b. Diskusi & Kerja Kelompok

7. LOKASI DAN WAKTU

Pelaksanaan bimtek dapat dilaksanakan di kantor pemerintah, gedung pertemuan, atau di sekolah yang bersangkutan. Waktu pelaksanaan adalah 3 hari yang mengacu pada rencana jadwal kegiatan yang sudah disusun dan disepakati.

8. ALAT DAN BAHAN

- a. Alat yang diperlukan antara lain: LCD, Laptop/PC, printer, kamera, metaplan, spidol, flipchart, sound system, dll;
- b. Bahan yang diperlukan adalah perbanyakkan dokumen materi;

9. PERSIAPAN

- a. Membuat kerangka acuan kegiatan;
- b. Identifikasi calon peserta dan narasumber;
- c. Menghubungi peserta dan narasumber;
- d. Mempersiapkan tempat;
- e. Menyiapkan alat dan bahan;
- f. Mempersiapkan administrasi dan keuangan;
- g. Menyepakati pembagian tugas/ peran diantara fasilitator

10. MASUKAN

- a. Undang-Undang No.23 Tahun 2014
- b. Undang-Undang No. 24 Tahun 2007
- c. Peraturan Kepala BNPB No.4 Tahun 2012 tentang penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana;
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota;
- e. Standar Layanan Pendidikan Minimal di Daerah;
- f. Lembar Informasi Sekolah Aman Yang Komprehensif;

- g. Kerangka acuan program penerapan sekolah/madrasah aman bencana (SMAB).
- h. Panduan Fasilitator Sekolah/ Madrasah Aman, Kemdikbud, UNICEF dan Mitra ASSI
- i. Juknis penerapan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) BNPB 2018
- j. Buku Pendidikan Tangguh Bencana, Seknas SPAB 2017

11. AGENDA

a. Agenda Kegiatan Hari-1

Waktu	Materi/Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	Penanggulangan bencana di Indonesia dan Kebijakan Penanggulangan bencana di daerah Narasumber: BPBD	Peserta memahami Penanggulangan bencana di Indonesia dan Kebijakan Penanggulangan bencana di daerah
Sesi-2	Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di sektor pendidikan (Satuan Pendidikan Aman Bencana) Narasumber: Dinas Pendidikan/ KEMENAG	
Sesi-3	Tiga Pilar Sekolah aman Narasumber: Fasilitator	

Catatan: materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

b. Agenda Pelatihan Hari-2

Waktu	Materi/Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	Kajian Risiko Bencana di Sekolah Narasumber: Fasilitator	
Sesi-2	Petunjuk Teknis Pelaksanaan SPAB Narasumber: Fasilitator	
Sesi-3	Berbagi Pengalaman Pembelajaran SPAB dan RTL Narasumber: Tenaga	Adanya rencana tindak lanjut pada setiap sekolah

Waktu	Materi/Kegiatan	Indikator Capaian
	pendidik yang mendapat program SPAB didampingi Fasilitator	

Catatan: materi dapat dimodifikasi/ dirubah/ ditambah sesuai kebutuhan di daerah tanpa mengurangi output/capaian kegiatan

I. Persiapan dan Pelaksanaan Simulasi Kesiapsiagaan di lingkungan Sekolah/Madrasah

Persiapan simulasi dilakukan untuk menguji Protap yang telah disusun dan disepakati.

1. CAPAIAN

- a. Setiap Warga Sekolah/Madrasah memahami arti peran masing-masing sesuai dengan sebenarnya;
- b. Warga Sekolah/Madrasah mengetahui proses penyelamatan diri dalam situasi darurat;
- c. Warga Sekolahmemiliki komitmen untuk menjalankan Prosedur Tanggap Darurat Bencana Sekolah yang disusun dan disepakati.

2. ALAT VERIFIKASI

- a. Rencana informasi simulasi;
- b. Rencana operasional simulasi;
- c. Dokumentasi terlaksananya kegiatan simulasi.

3. METODE

- a. a. Diskusi
- b. b. Praktek lapangan

4. PESERTA

100 orang peserta simulasi terdiri dari:

- a. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Komite sekolah
- c. Warga sekitar/ orangtua
- d. Siswa

- e. Komposisi jumlah peserta dapat dirubah/disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan didaerah tanpa mengurangi output/capaian dari kegiatan.

5. LOKASI DAN WAKTU

Kabupaten/Kota, lingkungan sekolah, 2 hari;

Lokasi Kegiatan: lokasi Sekolah

Hari/Tanggal:

6. ALAT DAN BAHAN

- a. Bahan yang diperlukan adalah dokumen skenario yang diperbanyak
- b. Alat yang diperlukan antara lain: megaphone, laptop, printer, kertas karton, metaplan, spidol, flipchart dll
- c. Mempersiapkan alat pendukung simulasi dengan menyesuaikan jenis ancaman yang akan di simulasikan

7. PERSIAPAN

- a. Membuat Kerangka Acuan Kegiatan;
- b. Identifikasi calon peserta dan narasumber;
- c. Menghubungi peserta dan narasumber;
- d. Mempersiapkan tempat;
- e. Mempersiapkan administrasi dan keuangan;
- f. Menyepakati pembagian tugas.

8. AGENDA

Tahapan pelaksanaan simulasi:

Waktu	Materi/Kegiatan	Indikator Capaian
Hari - 1	a. Penyusunan skenario simulasi (Fasilitator) b. Pembagian peran atau pelaku (Kepala Sekolah) c. Gladi kotor (Fasilitator)	a. Tersedianya dokumen simulasi b. Adanya pembagian peran atau pelaku c. Terlaksananya latihan simulasi
Hari - 2	a. Pelaksanaan simulasi (Fasilitator dan BPBD)	a. Terlaksananya simulasi

Waktu	Materi/Kegiatan	Indikator Capaian
	b. Evaluasi pelaksanaan simulasi (Fasilitator)	b. Adanya dokumen evaluasi pelaksanaan simulasi

9. MASUKAN

- a. Dokumen Input Kegiatan Kajian Penilaian Risiko Bencana dari Kegiatan Pelatihan Guru, Komite sekolah dan pemerintah desa;
- b. Dokumen Input Kegiatan Kajian Penilaian Risiko Bencana dari Kegiatan Pelatihan Anak.

Prosedur Simulasi Kesiapsiagaan di lingkungan sekolah dapat dilihat pada lampiran 5.

J. Penilaian Mandiri Akhir (Endline)

1. TUJUAN

- a. Mengidentifikasi kembalikondisi struktur dan non struktur sekolah/madrasah aman bencana;
- b. Mendapatkan gambaran kondisi struktur dan non struktur sekolah/madrasah aman bencana.

2. CAPAIAN

- a. Teridentifikasi kondisi struktur dan non struktur sekolah/madrasah aman bencana;
- b. Mendapatkan gambaran kondisi struktur dan non struktur sekolah/madrasah aman bencana.

3. ALAT VERIFIKASI

- a. Hasil penilaian kondisi Sekolah/Madrasah setelah implementasi kegiatan SMAB;
- b. Dokumen Notulen ;
- c. Dokumentasi Kegiatan.

4. PESERTA

Jumlah peserta yang terlibat adalah 20 anak-anak pada hari pertama dan 20 orang (kepala sekolah, tenaga pendidik,

tenaga kependidikan, komite sekolah dan unsur terkait lainnya yang dibutuhkan).

5. LOKASI DAN WAKTU

Penilaian mandiri akhir dilaksanakan disekolah selama 2 hari.

6. METODE

- a. FGD
- b. Survei Lapangan

7. ALAT DAN BAHAN

- a. Bahan yang diperlukan adalah perbanyakkan dokumen materi
- b. Alat yang diperlukan antara lain: LCD, Laptop/PC, printer, kamera, metaplan, spidol, flipchart, sound system, dll
- c. Pembagian peran diantara fasilitator
- d. Teknik fasilitasi: partisipatori

8. PERSIAPAN

- a. Membuat kerangka acuan kegiatan;
- b. Identifikasi calon peserta dan narasumber;
- c. Menghubungi peserta dan narasumber;
- d. Mempersiapkan tempat;
- e. Mempersiapkan administrasi dan keuangan;
- f. Menyepakati pembagian tugas.

9. AGENDA

Waktu	Materi/Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	Pelaksanaan penilaian	Terlaksanannya Penilaian
Sesi-2	Kompilasi hasil	Adanya Hasil Penilaian
Sesi-3	Analisa Hasil dan rencana tindak lanjut	Adanya Rencana Tindak Lanjut

K. Workshop Evaluasi Pelaksanaan dan Rencana Tindak Lanjut

1. TUJUAN

Mengevaluasi proses dan hasil akhir pelaksanaan SMAB sebagai pembelajaran untuk perbaikan program-program serupa kedepan.

2. CAPAIAN

Adanya umpan balik hasil evaluasi proses SMAB sebagai pembelajaran untuk perbaikan program-program serupa kedepan.

3. ALAT VERIFIKASI

- a. Dokumen notulensi hasil workshop;
- b. Dokumen Laporan Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Tindak Lanjut Implementasi SMAB;
- c. Dokumentasi Kegiatan lainnya (foto dan video kegiatan)
- d. Dokumen daftar peserta workshop akhir

4. NARASUMBER

Sekda, Dinas Pendidikan/Kanwil Agama, BPBD, dan Fasilitator.

5. PESERTA

30 orang, meliputi: SKPD kunci, anggota komisi legislatif yang relevan, kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, Komite Sekolah, pemerintah desa, SKPD terkait dan unsur lainnya yang terkait.

6. LOKASI DAN WAKTU

Pelaksanaan bimtek dapat dilaksanakan di kantor pemerintah, gedung pertemuan, atau di sekolah yang bersangkutan. Waktu pelaksanaan adalah 1 hari yang mengacu pada rencana jadwal kegiatan yang sudah disusun dan disepakati.

7. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan workshop evaluasi adalah pemaparan materi dan hasil kegiatan dan diskusi panel

8. ALAT DAN BAHAN

- a. Bahan yang diperlukan adalah bahan materi yang diperbanyak;
- b. Alat yang diperlukan antara lain: laptop, printer, kertas karton, metaplan, spidol, flipchart dan lain-lain.

9. PERSIAPAN

- a. Membuat Kerangka Acuan Kegiatan;
- b. Identifikasi calon peserta dan narasumber;
- c. Menghubungi peserta dan narasumber;
- d. Mempersiapkan tempat;
- e. Mempersiapkan administrasi dan keuangan;
- f. Menyetujui pembagian tugas.

10. AGENDA

a. Agenda Lokakarya

Waktu	Materi/Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sambutan dan Pembukaan oleh Sekda ▪ Laporan Pelaksanaan Program Penerapan SMAB oleh BPBD <p>Moderator: Fasilitator</p>	Peserta mengetahui hasil-hasil program SMAB
Sesi-2	<p>Presentasi Hasil (Rencana aksi sekolah)</p> <p>Narasumber: Kepala Sekolah dan Fasilitator</p>	
Sesi-3	<p>Umpan balik (Refleksi, masukan, dan catatan hasil pelaksanaan kegiatan SMAB).</p> <p>Narasumber: Fasilitator</p>	Teridentifikasinya pembelajaran, praktik-praktik baik dari pelaksanaan program, serta rekomendasi ke depan

Waktu	Materi/Kegiatan	Indikator Capaian
Sesi-4	Komitmen dan Rencana Tindak Lanjut (Rencana Advokasi/termasuk kampanye SMAB di daerah) Narasumber: Dinas Pendidikan dan BPBD	Rumusan rencana tindak lanjut program SMAB

BAB III PELAPORAN

Kerangka laporan akhir kegiatan penerapan sekolah/madrasah aman bencana sebagai berikut:

- 1. PENGANTAR (Kepala Pelaksana BPBD)**
- 2. BAB I PENDAHULUAN**
 - 1.1. Latar Belakang
 - a) Kondisi Ancaman Sekolah
 - b) Kondisi Sekolah (lokasi, jumlah guru, jumlah siswa, jumlah kelas)
 - c) Denah Sekolah
 - 1.2. Tujuan
 - 1.3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan
- 3. BAB II PELAKSANAAN**
 - 1.1 Workshop Persiapan Penerapan SMAB Stakeholders Kebencanaan
 - a) Tempat dan Waktu
 - b) Daftar Peserta
 - c) Fasilitator/Narasumber dan Materi
 - d) Agenda
 - e) Hasil yang dicapai
 - 1.2 Penilaian Mandiri Awal (Baseline)
 - a) Tempat dan Waktu
 - b) Daftar Peserta
 - c) Fasilitator/Narasumber dan Materi
 - d) Agenda
 - e) Hasil yang dicapai
 - 1.3 Pelatihan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah dan Pemerintah Desa (Kerangka Kerja SMAB)
 - a) Tempat dan Waktu
 - b) Daftar Peserta
 - c) Fasilitator/Narasumber dan Materi
 - d) Agenda
 - e) Hasil yang dicapai

- 1.4 Pelatihan Siswa
 - a) Tempat dan Waktu
 - b) Daftar Peserta
 - c) Fasilitator/Narasumber dan Materi
 - d) Agenda
 - e) Hasil yang dicapai
- 1.5 Workshop Kajian Risiko Partisipatif
 - a) Tempat dan Waktu
 - b) Daftar Peserta
 - c) Fasilitator/Narasumber dan Materi
 - d) Agenda
 - e) Hasil yang dicapai
- 1.6 Penyusunan Rencana Aksi dan Pembentukan Tim Siaga Bencana
 - a) Tempat dan Waktu
 - b) Daftar Peserta
 - c) Fasilitator/Narasumber dan Materi
 - d) Agenda
 - e) Hasil yang dicapai
- 1.7 Workshop Pembuatan Prosedur Tetap Tanggap Darurat Bencana Sekolah, Peta Jalur Evakuasi, Rambu Evakuasi, Titik Kumpul Dan Pembuatan Media Publikasi Sekolah
 - a) Tempat dan Waktu
 - b) Daftar Peserta
 - c) Fasilitator/Narasumber dan Materi
 - d) Agenda
 - e) Hasil yang dicapai
- 1.8 Bimbingan Teknis Tenaga Pendidik se-Kabupaten/Kota
 - a) Tempat dan Waktu
 - b) Daftar Peserta
 - c) Fasilitator/Narasumber dan Materi
 - d) Agenda
 - e) Hasil yang dicapai
- 1.9 Persiapan dan pelaksanaan simulasi kesiapsiagaan dilingkungan sekolah
 - a) Tempat dan Waktu

- b) Daftar Peserta
 - c) Fasilitator/Narasumber dan Materi
 - d) Agenda
 - e) Hasil yang dicapai
- 1.10 Penilaian Mandiri Akhir (Endline)
- a) Tempat dan Waktu
 - b) Daftar Peserta
 - c) Fasilitator/Narasumber dan Materi
 - d) Agenda
 - e) Hasil yang dicapai
- 1.11 Workshop Evaluasi Pelaksanaan dan Rencana Tindak Lanjut
- a) Tempat dan Waktu
 - b) Daftar Peserta
 - c) Fasilitator/Narasumber dan Materi
 - d) Agenda
 - e) Hasil yang dicapai
- 4. BAB III REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT**
- 5. BAB IV PENUTUP**
- 6. LAMPIRAN**
- 1. Foto Kegiatan (sesuai tahapan)
 - 2. Video Dokumentasi
 - 3. Penilaian Mandiri Awal
 - 4. Kajian Risiko Sekolah
 - 5. Rencana Aksi
 - 6. Tim Siaga Bencana Sekolah
 - 7. Protap Tanggapa Darurat Bencana Sekolah
 - 8. Peta Jalur Evakuasi
 - 9. Media Publikasi Sekolah
 - 10. Penilaian Mandiri Akhir

LAMPIRAN

1. Prosedur Pelatihan Anak/Siswa
2. Prosedur Workshop Kajian Risiko Bencana Partisipatif
3. Prosedur Workshop Penyusunan Rencana Aksi, Pembentukan Tim Siaga Bencana di Sekolah
4. Prosedur Workshop Penyusunan Prosedur Tetap Kedaruratan Bencana Sekolah dan Pembuatan Media Publikasi Sekolah
5. Prosedur Simulasi Kesiapsiagaan di Lingkungan Sekolah
6. Prosedur Workshop Evaluasi Pelaksanaan Dan Rencana Tindak Lanjut

LAMPIRAN 1

PROSEDUR PELATIHAN ANAK/SISWA/TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Apa itu Sekolah/Madrasah Aman bencana? Mengapa Sekolah/Madrasah Aman bencana penting? Bagaimana cara mewujudkan Sekolah/Madrasah Aman? Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan untuk mewujudkan Sekolah/Madrasah Aman?;
2. Apa itu bahaya? mengapa melakukan analisis bahaya? Bagaimana melakukan analisis bahaya ?;
3. Upaya dan tindakan penyelenggaraan penanggulangan bencana terkait bahaya bencana dan potensi risiko bencana yang harus dilakukan?;
4. Apa itu kapasitas? mengapa melakukan kajian kapasitas? Bagaimana melakukan kajian kapasitas ?;
5. Apa itu kerentanan? mengapa melakukan kajian kerentanan? Bagaimana melakukan kajian kerentanan ?;
6. Pilar 1 – fasilitas sekolah aman: Apakah sekolah berada pada lokasi yang aman dari bencana? Apa saja jenis ancaman bencana yang dimiliki oleh sekolah?;
7. Pilar 2 - manajemen bencana di sekolah: Manajemen seperti apa yang harus dimiliki sekolah untuk memastikan warga sekolah terlindungi dan terselamatkan dari ancaman bencana yang ada? Berikan berbagai contoh kongkrit manajemen sekolah yang dibutuhkan. Apa dan bagaimana proses yang perlu dilakukan untuk membangun manajemen bencana di sekolah? Siapa saja yang harus terlibat dalam proses penyusunan tersebut?;
8. Pilar 3 - pendidikan pencegahan dan PRB: Bagaimana pendidikan PRB dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran sekolah? Apakah memungkinkan pendidikan PRB dilakukan pada saat pelajaran muatan lokal atau ekstrakurikuler?;

9. Menyusun rencana kerja program PRB dalam penerapan SMAB;
10. Melakukan analisis kontribusi pemerintahan desa dan komite sekolah dalam mendukung penerapan dan keberlanjutan SMAB;
11. Menyusun Rencana Tindak Lanjut.

LAMPIRAN 2

PROSEDUR WORKSHOP

KAJIAN RISIKO BENCANA PARTISIPATIF

1. Pendahuluan

Narasumber/fasilitator memaparkan materi mengenai risiko bencana dan bagaimana melakukan kajian risiko bencana.

2. Identifikasi dan Analisis Ancaman

- a. Diskusi kelompok. Fasilitator dapat membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok secara bersamaan membahas mengenai *jenis-jenis bahaya bencana* yang dihadapi sekolah dan lingkungan sekitarnya, beserta analisisnya berupa karakteristik, penyebab, dampak dan probabilitas ancaman. Hasil diskusi dapat dipresentasikan untuk didiskusikan bersama dan saling dilengkapi untuk mendapatkan hasil utuh dan komprehensif;
- b. Fasilitator memandu diskusi pleno untuk menentukan penilaian terhadap indikator umum dari bahaya bencana. Hasil analisis berupa matriks ranking ancaman disepakati bersama. Di bawah ini adalah matrik yang dipergunakan;

Jenis ancaman bencana	Karakteristik ancaman bencana	Penyebab	Dampak yang ditimbulkan	Probabilitas (Kemungkinan terjadinya bencana)	Keterangan
<p>Apa saja jenis ancaman bencana yang ada di sekolah?</p>	<p>Bagaimana karakteristik dari ancaman bencana? Umumnya karakteristik meliputi: kekuatan yang merusak; peringatan dan tanda-tanda; jarak ancaman, kecepatan terjadinya akibat atau ancaman/ bahaya; frekuensi; periode; durasi.</p>	<p>Apa penyebab atau pemicu bencana? Bagaimana bencana bisa terjadi?</p>	<p>Apa dampak yang ditimbulkan akibat bencana? Agar informasi lebih spesifik, dampak bencana dibagi dalam berapa katagori; misalnya jiwa, luka-luka, kerusakan infrastuktur sekolah, lingkungan dan ekonomi</p>	<p>Bagaimana kemungkinan terjadinya bencana di masa yang akan datang? Apakah bisa dipastikan akan terjadi tahun depan, atau sama sekali tidak bisa diduga?</p>	<p>Informasi yang tidak terakomodir dalam tabel namun dirasa penting.</p>

- c. Pengidentifikasi dampak dan probabilitas dapat dilengkapi dengan penilaian menggunakan angka dari 1 – 5 atau 1 – 3. Contoh penggunaan skala angka 1 sampai 5 dalam menentukan nilai probabilitas dan dampak adalah sebagai berikut:

Probabilitas	Dampak
<p>5 = Sangat Pasti (hampir dipastikan 100% terjadi tahun depan).</p> <p>4 = Hampir Pasti (10 – 100% terjadi tahun depan, atau sekali dalam 10 tahun mendatang)</p> <p>3 = Mungkin (1-10% terjadi tahun depan, atau sekali dalam 100 tahun)</p> <p>2 = Kemungkinan Kecil (kurang dari sekali dalam 100 tahun)</p> <p>1 = Tidak Pasti (sama sekali tidak dapat dipastikan)</p>	<p>5 = Sangat Parah (hampir dipastikan 100% wilayah hancur dan lumpuh total)</p> <p>4 = Parah (50-75 % wilayah hancur dan lumpuh)</p> <p>3 = Cukup Parah (10-50 % wilayah hancur)</p> <p>2 = Ringan (kurang 10% wilayah yang terkena)</p> <p>1 = Tidak Parah (sama sekali tidak berdampak)</p>

3. Kajian Kerentanan

- a. Diskusi kelompok. Fasilitator membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok secara bersamaan membahas mengenai kerentanan yang dimiliki sekolah dari lima aspek kehidupan, yaitu aspek manusia, sosial, budaya, ekonomi, infrastruktur dan lingkungan. Di bawah ini adalah matrik yang dipergunakan, beserta contoh isian. Bila memungkinkan, bisa dianalisa tingkat kerentanan dari aspek tersebut;
- b. Contoh di bawah ini adalah hasil kajian kerentanan untuk ancaman erupsi gunungapi (perlu diperhatikan bahwa contoh ini adalah hasil dari kajian di desa, bukan di sekolah).

Aspek	Apa yang Terdampak?	Kelemahan Penyebab Terdampak	Tingkat
Manusia	Meninggal 130 jiwa Luka-luka 300 jiwa Menderita ISPA	Masa bodoh/malas tahu Tidak tahu tanda-tanda letusan gunungapi Tempat tinggal di kawasan rawan letusan gunungapi Tidak waspada Tidak sempat melarikan diri Menghirup abu vulkanik/tidak menggunakan masker	
Alam/ Lingkungan	Kebun 45 hektar gagal panen Sumber air tercemar abu vulkanik	Belum sempat panen Tanaman mati terkena abu vulkanik Sumber air di kawasan sebaran abu dan tidak terlindungi	
Fisik/ Infrastruktur	Rumah (rusak bagian atap) - rumah rusak ringan 50 unit - rumah rusak sedang 10 unit - rumah rusak berat 2 unit Kantor pemerintah desa 1 unit rusak berat Gedung SD 1 unit rusak sedang bagian atap Puskesmas 1 unit rusak berat bagian atap	Berada di kawasan rawan letusan gunungapi Konstruksi atap terlalu datar (kurang miring) menyebabkan abu vulkanik tertumpuk di atap	

Aspek	Apa yang Terdampak?	Kelemahan Penyebab Terdampak	Tingkat
Sosial/ Politik	Kehilangan keluarga		
Finansial	Harta benda rusak/hilang: - barang elektronik 80 unit - surat berharga 60 lembar - perhiasan 100 gr - mobil 50 unit - sepeda motor 100 unit Ternak mati/hilang: - sapi 300 ekor - kambing 100 ekor - ayam 1000 ekor - ...	Tidak sempat diselamatkan	

- c. Hasil diskusi dapat dipresentasikan untuk didiskusikan bersama dan saling dilengkapi untuk mendapatkan hasil utuh dan komprehensif.

4. Kajian Kapasitas

- a. Diskusi Kelompok. Fasilitator dapat membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok secara bersamaan membahas mengenai kapasitas yang dimiliki sekolah, masih berdasarkan lima aspek kehidupan. Kapasitas yang diidentifikasi di dalam lima aspek tersebut mencakup komponen Kebijakan, Kesiapsiagaan dan Peran Serta Masyarakat;
- b. Matriks yang digunakan adalah sebagai berikut:

Aspek	Kapasitas Yang Sudah Dimiliki	Kapasitas yang Dibutuhkan	Tingkat Kapasitas

5. Analisis Risiko

- a. Hasil Kajian Kerentanan dan Kapasitas kemudian digunakan untuk melakukan Analisis Risiko dan mengetahui ancaman dengan risiko paling tinggi di sekolah/madrasah;
- b. Analisa menggunakan matriks di bawah ini.

Ancaman	Frekuensi terjadinya	Dampak dan Akibat		Luasan dampak	Kapasitas	Jumlah
		Kerugian	Korban			

Keterangan Pengisian: Kolom "Ancaman" diisi dengan jenis-jenis ancaman yang telah diidentifikasi. Kolom selanjutnya (Frekuensi, Kerugian, Korban, Luasan Dampak, dan Kapasitas) diisi dengan nilai berdasarkan skala 1 – 5.

Sedangkan kolom "Jumlah" diisi dengan hasil penjumlahan angka dari setiap baris.

Nilai	Frekuensi	Dampak Kerugian	Dampak Korban	Luas dampak	Kapasitas
1	Sangat Jarang: 5 tahun lebih	Sangat sedikit 5 jt	Sangat sedikit 1-5 org	KK	Sangat tinggi
2	Jarang: 4 - 5 tahun	Sedikit 10 jt	Sedikit 5-10 org	RT	Tinggi
3	Sedang: 2 - 3 tahun	Sedang 50 jt	Sedang 10-50 org	RW	Sedang
4	Sering: 1 tahun	Banyak 50-100 jt	Banyak 50-100 org	Dusun	Rendah
5	Sangat Sering: tiap bulan	Sangat banyak ≥ 100 jt	Sangat banyak ≥ 100 org	Desa	Sangat rendah

6. Peta Risiko Bencana

- a. Pembuatan peta risiko bencana ini bertujuan untuk menemukan, memahami, mendokumentasikan jenis dan sebaran ancaman, aset berisiko, bentuk-bentuk kelemahan dan kekuatan. Peta risiko juga berguna sebagai visualisasi ketika mendiskusikan dan menepakati solusi atas masalah kampung seperti misalnya 1) titik kumpul evakuasi, 2) jalur evakuasi terpendek dan aman, dll;
- b. Fasilitator menjelaskan tujuan dan hasil pemetaan, bila perlu disertai contoh hasil pemetaan;
- c. Menyepakati unsur-unsur dalam peta. Sepakati obyek atau unsur apa saja untuk digambar dalam peta. Dalam konteks pengelolaan risiko bencana di sekolah biasanya unsur peta meliputi; 1) jalan, 2) bangunan sekolah, 3) daerah-daerah di sekolah yang rawan/berbahaya, 4) jalur aman evakuasi, 5) titik tujuan evakuasi, 6) daerah

diperkirakan terkena ancaman, 7) arah kedatangan ancaman, 7) letak alat tanda bahaya, serta unsur alami yang berada di sekitar sekolah seperti kebun, hutan, sungai, atau bukit;

- d. Mulai menggambar peta. Setelah elemen peta disepakati proses menggambar dapat dimulai. Disarankan menggunakan simbol dan atau warna berbeda untuk setiap unsur peta;
- e. Mengecek lapangan. Usai menggambar, lakukan pengecekan lapangan bersama dengan membawa serta peta hasil penggambaran. Catat temuan penting untuk ditambahkan atau diperbaiki pada peta. Langkah ini perlu untuk memastikan bahwa tidak ada hal-hal penting terlewatkan. Akhiri dengan memberikan apresiasi dan mendiskusikan langkah selanjutnya.

LAMPIRAN 3

PROSEDUR WORKSHOP PENYUSUNAN RENCANA AKSI, PEMBENTUKAN TIM SIAGA BENCANA DI SEKOLAH

Uraian Proses Penyusunan Rencana Aksi Sekolah

1. Pemaparan Fasilitator tentang 'Rencana Aksi Sekolah' (RAS). RAS merupakan rencana kegiatan komunitas dalam bentuk tabel untuk mengelola pengurangan risiko bencana sekaligus sebagai pedoman pihak yang berkepentingan dalam melakukan dukungan (misalnya pemerintah desa, UPTD/Dinas Pendidikan, dll.);
2. RAS memuat Prioritas upaya/tindakan dimana ruang lingkupnya meliputi upaya-upaya atau pilihan tindakan PRB (pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan);
3. Pertimbangan prioritas adalah *jika kegiatan tersebut harus segera dilakukan karena akan berdampak buruk jika tidak dilakukan segera*. Tetapi fokus kegiatan RAK dalam SMAB dapat difokuskan untuk/agar warga sekolah (a) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seluruh warga sekolah untuk menyelamatkan diri dari bencana yang ada atau *zero victim*, (b) warga sekolah memiliki kemampuan dalam menangani kondisi kritis di sekolah, (c) warga sekolah dan sekolah mampu menyiapkan dan menangani berbagai kebutuhan darurat/cepat warga sekolah saat kejadian atau dalam kondisi bencana.

Tabel Baseline/Check-list Awal Kapasitas Sekolah Untuk Identifikasi Kebutuhan

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERTANYAAN KUNCI	JAWABAN	
				Ya	Tidak
Lokasi aman dari bencana	Sejarah Bencana Alam	1	Terdapat garis sepadan bangunan di sekolah/madrasah kami.		
		2	Sekolah/madrasah kami tidak terletak di lahan bekas pembuangan sampah akhir (TPA) dan daerah bekas pertambangan		
		3	Bangunan sekolah/madrasah kami tidak pernah rusak akibat bencana alam.		
		4	Bangunan sekolah/madrasah kami belum dibangun kembali/diperkuat setelah kerusakan terjadi.		
	Kondisi Sekolah/ madrasah Paparan Bencana Gempa Bumi	5	Bangunan sekolah/madrasah kami dirancang untuk tahan terhadap gempa.		
		6	Pintu kelas dan gerbang sekolah/madrasah kami cukup lebar untuk penyelamatan saat gempa		
		7	Sekolah/madrasah kami sudah memiliki penanda jalur evakuasi jika terjadi gempa bumi		
		8	Sekolah/madrasah kami sudah memiliki penanda tempat berkumpul jika terjadi gempa bumi		
		125	Sekolah/madrasah kami tidak berada pada wilayah rawan ancaman gempa bumi		
		126	Sekolah/madrasah kami tidak berlokasi di daerah yang pernah terkena gempa bumi besar sebelumnya		
		127	Sekolah/madrasah kami tidak memiliki vegetasi pohon yang membahayakan jika terjadi gempa bumi.		

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERTANYAAN KUNCI	JAWABAN	
	Kondisi Sekolah/madrasah Terhadap Paparan Bencana Tsunami	131	Sekolah/madrasah kami tidak berada pada wilayah yang rawan terjadinya kejadian bencana alam tsunami		
		132	Sekolah/madrasah kami tidak berlokasi di daerah yang pernah terkena bencana alam tsunami sebelumnya		
		133	Rancangan sekolah/madrasah kami sudah memiliki rancangan yang aman dari tsunami		
		134	Sekolah/madrasah kami sudah memiliki penanda jalur evakuasi jika terjadi tsunami		
		135	Sekolah/madrasah kami sudah memiliki penanda tempat berkumpul yang aman saat kejadian tsunami		
	Kondisi Sekolah/madrasah Terhadap Paparan Bencana Gunung Berapi	141	Sekolah/madrasah kami tidak berada pada Kawasan Rawan Bencana (KRB) Gunung Api		
		142	Sekolah/madrasah kami tidak berlokasi di daerah yang dekat dengan aliran lahar dingin yang dapat meluap		
		143	Sekolah/madrasah kami tidak pernah mengalami dampak erupsi gunung api sebelumnya		
		144	Rancangan sekolah/madrasah kami sudah memperhitungkan resiko terpapar dampak erupsi gunung api		
	Kondisi Sekolah/madrasah Terhadap Paparan Bencana Longsor	151	Sekolah/madrasah kami tidak berada pada daerah berlereng curam yang sewaktu-waktu bisa longsor		
		152	Sekolah/madrasah kami tidak berlokasi di daerah yang pernah terkena bencana tanah longsor sebelumnya		
		153	Sekolah/madrasah kami jauh dari lokasi pusat kejadian bencana tanah longsor sebelumnya		
		154	Rancangan sekolah/madrasah kami sudah memperhitungkan ancaman tanah longsor yang ada di sekitar		

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERTANYAAN KUNCI	JAWABAN	
	Kondisi Sekolah/ madrasah Terhadap Paparan Bencana Kebakaran	161	Rancangan sekolah/madrasah kami sudah memperhitungkan resiko bencana kebakaran		
		162	Pintu kelas dan gerbang sekolah/madrasah kami cukup lebar untuk penyelamatan saat kebakaran		
		163	Sekolah/madrasah kami sudah memiliki penanda jalur evakuasi jika terjadi kebakaran		
		164	Sekolah/madrasah kami sudah mmiliki penanda tempat berkumpul jika terjadi kebakaran		
		165	Sekolah/madrasah kami tidak berada pada wilayah permukiman padat yang rawan kebakaran		
	Kondisi Sekolah/ madrasah Terhadap Paparan Bencana Lain	171	Sekolah/madrasah kami tidak berada dalam wilayah rawan terhadap bencana lain. (.....)		
STRUKTUR BANGUNAN	Pondasi	211	Ada sistem pondasi di bawah bangunan sekolah/madrasah.		
	Balok	221	Bangunan memiliki balok sloof/balok ikat fondasi.		
		222	Bangunan sekolah/madrasah memiliki balok ring.		
		223	Balok terbebas dari kerusakan (retak, pecah, lepas dari ikatannya).		
		224	Sambungan pembesian (tulangan) tersambung secara kuat dan baik.		
	Kolom	231	Bangunan sekolah/madrasah memiliki kolom.		

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERTANYAAN KUNCI	JAWABAN	
		232	Semua kolom terbebas dari kerusakan (retak, pecah, lepas dari ikatannya).		
		233	Tiap sudut kolom yang terbuat dari kayu di atasnya mempunyai sokong diagonal.		
	Dinding	241	Dinding bangunan sekolah/madrasah terbuat dari bahan yang ringan.		
		242	Dinding sekolah/madrasah bebas dari keretakan.		
		243	Terdapat paku untuk mengkoneksikan dinding dengan kayu kusen.		
	Atap	251	Atap bangunan terbuat dari material yang ringan.		
		252	Penutup atap dihubungkan dengan baik pada rangka atap.		
	DESAIN DAN PENATAAN KELAS	Dinding Partisi	311	Dinding partisi sudah diikatkan pada komponen-komponen terdekat.	
Langit- Langit		321	Plafon atau kisi-kisi sudah diikatkan dengan kuat ke sistem atap.		
Pintu dan Jendela		331	Pintu kelas terbuka keluar ruangan.		
		332	Jendela yang berkaca telah diberi ikatan silang antar sudutnya sebagai pengikat lateral pada struktur atau pada kaca dilapisi dengan plastik pengaman kaca sehingga saat terjadi gempa, pecahan kaca tidak akan membahayakan?		
Ornamen tetap		341	Benda-benda yang menggantung di langit-langit sudah dipastikan tidak akan bertabrakan satu sama lain ketika terjadi gempa?		
		342	Lampu-lampu sudah dipasang dengan kuat dan tepat pada tempatnya?		

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERTANYAAN KUNCI	JAWABAN	
		343	Tiang bendera sudah tertanam dengan baik dan kuat pada tempatnya?		
		344	Papan petunjuk di kawasan sekolah/madrasah sudah diikatkan dengan baik?		
		345	Genteng sudah diikatkan dengan baik pada struktur atap?		
	Tangga	351	Apabila ada tangga, pegangan tangga sudah dijangkarkan dengan kuat dan dijangkarkan dengan baik?		
	Lantai dan Keramik	361	Lantai terbebas dari keretakan.		
	Lantai dan Keramik	362	Keramik lantai masih dalam kondisi utuh.		
	Sekitar	371	Terdapat tempat evakuasi atau lapangan terbuka.		
	Sekitar	372	Jalur evakuasi aman dari benda yang berjatuh.		
	Sekitar	373	Pohon mati atau rapuk sudah ditebang sehingga tidak akan jatuh/patah saat gempa terjadi.		
DUKUNGAN SARANA DAN PRASARANA	Peralatan Listrik (telepon, televisi, komputer, lampu, kipas angin, dll)	411	Peralatan yang penting sudah diikatkan dengan baik untuk menghindari peralatan tersebut bergeser dari atas rak atau meja.		
		412	Telepon yang diletakkan di atas meja sudah cukup jauh dari tepi sehingga telepon tersebut tidak akan terjatuh.		
		413	Speakers /pengeras suara, computer, dan alat-alat elektronik lain sudah diikatkan dengan baik sehingga tidak menghambat jalur evakuasi saat terjadi bencana.		
		414	Informasi penting yang berada di dalam komputer sudah disimpan secara periodik ditempat lain sebagai cadangan.		
	Perabotan	421	Rak-rak buku, filing cabinet sudah diangkurkan dengan baik pada dinding atau lantai.		

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERTANYAAN KUNCI	JAWABAN	
		422	Kondisi rak-rak buku, rak, filing cabinet masih dalam keadaan yang baik (tidak lapuk)?.		
		423	Rak-rak buku sudah dilengkapi dengan penyangga atau kabel di tepi, untuk menjaga buku yang jatuh.		
		424	Barang-barang yang dapat pecah sudah berada pada tempat yang cukup stabil dan aman.		
		425	Rak-rak yang menyimpan peralatan P3K terletak pada tempat yang mudah diakses dan tidak mudah rusak.		
		426	Rak-rak yang beroda sudah ditahan/di-block untuk menghindari rak tersebut meluncur saat gempa.		
		427	Meja terbuat dari bahan yang cukup kuat untuk menahan jatuhnya reruntuhan.		
		428	Sudut-sudut meja sudah diratakan dan dibuat tumpul untuk menghindari adanya cedera		
	Gambar dan Papan	431	Gambar, papan, dan hiasan dinding sudah dipasang dengan kuat pada dinding dan terletak pada lokasi yang tidak membahayakan.		
	Bahan- Bahan Berbahaya dan Beracun	441	Barang-barang kimia sudah disimpan sesuai rekomendasi dari pabrik yang membuatnya.		
		442	Tabung gas LPG sudah diamankan dengan baik dan tertutup dengan kencang.		
	Utilitas dan Sekitarnya	451	Sambungan pada perpipaan cukup kuat untuk menghindari kerusakan pada saat gempa terjadi.		
		452	Perpipaan terletak pada jalur evakuasi.		
	Utilitas yang Lain	461	Tersedia tabung pemadam api.		
		462	Kotak pemadam api sudah diikatkan dengan aman.		

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERTANYAAN KUNCI	JAWABAN	
		463	Tabung pemadam api diamankan dengan pengikat yang mudah dilepaskan.		
	Peralatan Listrik	571	Tempat/pipa kabel sudah diikat secara lateral sehingga tidak mudah terlepas dari ikatannya.		
Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan		1	Sekolah/madrasah memiliki mata pelajaran yang memuat sejarah kebencanaan di lingkungan sekolah/ madrasah.		
		2	Sekolah/madrasah memiliki mata pelajaran yang memuat kerentanan manusia dan sumber daya kehidupan dalam kaitannya dengan bencana.		
		3	Sekolah/madrasah memiliki mata pelajaran yang memuat kapasitas manusia dan sumber daya kehidupan dalam kaitannya dengan bencana.		
		4	Sekolah/madrasah memiliki mata pelajaran yang memuat upaya pengurangan resiko bencana di lingkungan sekolah/madrasah.		
		5	Sekolah/madrasah memiliki ekstrakurikuler yang mendidik anak untuk melakukan kegiatan pengamatan tentang bahaya/ancaman bencana di lingkungan sekolah/madrasah.		
		6	Sekolah/madrasah memiliki ekstrakurikuler yang mendidik anak untuk melakukan penilaian kapasitas dan kerentanan sekolah/madrasah secara struktural		
		7	Sekolah/madrasah memiliki ekstrakurikuler yang mendidik anak untuk melakukan penilaian kapasitas dan kerentanan sekolah/madrasah secara non structural		

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERTANYAAN KUNCI	JAWABAN	
		8	Sekolah/madrasah memiliki kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dalam upaya pengurangan resiko bencana di sekolah/madrasah.		
		9	Sekolah/madrasah pernah mengadakan sosialisasi mengenai penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana untuk seluruh warga sekolah/madrasah termasuk anak.		
		10	Sosialisasi penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana dilakukan secara berkala minimal 1 tahun sekali		
		11	Sekolah/madrasah pernah mengadakan kegiatan pelatihan kesiapsiagaan yang melibatkan warga sekolah/ madrasah termasuk anak.		
		12	Kegiatan pelatihan kesiapsiagaan yang melibatkan warga sekolah/ madrasah termasuk anak dilaksanakan secara berkala minimal 1 tahun sekali		
Kebijakan Sekolah/Madrasah		1	Ada pernyataan tertulis di dalam program sekolah/madrasah yang mendukung upaya Pengurangan Resiko Bencana (PRB) di sekolah/madrasah.		
		2	Ada pernyataan tertulis dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah/madrasah yang mendukung upaya PRB di sekolah/madrasah.		
		3	Sekolah/madrasah memiliki majalah dinding/buku/ modul/poster/media lainnya yang memuat pengetahuan dan informasi mengenai PRB yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah /madrasah termasuk anak berkebutuhan khusus.		

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERTANYAAN KUNCI	JAWABAN	
		4	Ada warga sekolah/madrasah yang berpartisipasi dalam kegiatan PRB yang diadakan oleh pihak luar (contoh: pelatihan, musyawarah guru, jambore murid, dsb)		
		5	Setiap warga sekolah termasuk anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan untuk berpartisipasi di dalam kegiatan PRB yang diadakan oleh pihak luar (contoh: pelatihan, musyawarah guru, jamboree murid, dsb)		
		6	Sekolah/Madrasah pernah mengintegrasikan penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana kedalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah		
		7	Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah setiap tahun mencantumkan kegiatan penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana secara structural		
		8	Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah setiap tahun mencantumkan kegiatan penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana secara non structural		
Perencanaan Kesiapsiagaan		1	Sekolah/madrasah memiliki dokumen hasil penilaian kerentanan dan kapasitas sekolah/madrasah terhadap ancaman bencana di lingkungan sekolah/madrasah.		
		2	Dokumen hasil penilaian kerentanan dan kapasitas sekolah/madrasah terhadap ancaman bencana di lingkungan sekolah/madrasah disusun secara partisipatif termasuk melibatkan anak perempuan dan laki-laki		
		3	Dokumen hasil penilaian kerentanan dan kapasitas sekolah/madrasah terhadap ancaman bencana di lingkungan sekolah/madrasah diperbaharui secara berkala.		

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERTANYAAN KUNCI	JAWABAN	
		4	Ada kesepakatan tertulis mengenai peran dan tanggung jawab warga sekolah/madrasah jika terjadi bencana.		
		5	Warga sekolah/madrasah termasuk anak secara aktif dan partisipatif merancang jalur dan rambu evakuasi yang mudah dibaca dan diikuti, baik di dalam maupun di luar kelas.		
		6	Warga sekolah/madrasah termasuk anak secara aktif dan partisipatif membuat Peta Evakuasi		
		7	Warga sekolah/madrasah termasuk anak menyepakati lokasi titik kumpul untuk evakuasi bersamaorangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar		
		8	Sekolah/madrasah memiliki prosedur tetap tentang evakuasi terintegrasi jika terjadi bencana		
		9	Sekolah/madrasah pernah mengadakan simulasi prosedur tetap evakuasi terintegrasi.		
		10	Sekolah/madrasah mengadakan simulasi prosedur tetap evakuasi terintegrasi secara berkala minimal 1 tahun sekali		
		11	Sekolah/madrasah pernah mengadakan simulasi evakuasi bencana yang diikuti oleh anak, guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan warga sekolah lainnya, termasuk anak berkebutuhan khusus.		
		12	Warga sekolah/madrasah termasuk anak memperbaharui rencana evakuasi terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi setelah simulasi dilaksanakan.		

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERTANYAAN KUNCI	JAWABAN	
		13	Simulasi evakuasi bencana yang diikuti oleh seluruh warga sekolah/madrasah termasuk anak berkebutuhan khusus, komite sekolah, dan warga sekolah lainnya, termasuk anak dilakukan secara berkala.		
		14	Simulasi tersebut diikuti oleh warga di lingkungan sekitar sekolah/madrasah.		
Mobilisasi Sumber Daya		1	Sekolah/madrasah memiliki ruang UKS termasuk obat P3K untuk pertolongan pertama yang dapat digunakan segera setelah bencana terjadi.		
		2	Sekolah/madrasah memiliki tandu/tali/tambang,terpal/ tenda/alat-alat keselamatan lainnya.		
		3	Peserta didik di sekolah/madrasah melembagakan kegiatan PRB di bawah koordinasi OSIS		
		4	Ada peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus terlibat dalam kegiatan PRB di sekolah/madrasah sebagai perencana		
		5	Ada peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus terlibat dalam kegiatan PRB di sekolah/madrasah sebagai pelaksana		
		6	Ada peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus terlibat dalam kegiatan PRB di sekolah/madrasah sebagai tim monitoring dan evaluasi		
		7	Sekolah/madrasah mengadakan pertemuan dengan pihak guru, peserta didik, komite sekolah/madrasah, petugas administrasi dan warga sekolah/madrasah lainnya untuk memperkenalkan upaya PRB di sekolah/madrasah.		
		8	Pertemuan internal tersebut dilakukan secara rutin/berkala.		

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERTANYAAN KUNCI	JAWABAN
		9	Sekolah/madrasah membentuk satuan tugas penanggulangan bencana yang melibatkan guru, peserta didik, komite sekolah/madrasah, petugas administrasi dan warga sekolah/madrasah lainnya	
		10	Sekolah/madrasah pernah mengadakan pertemuan eksternal dengan warga di sekitar lingkungan sekolah/madrasah, warga desa/kelurahan/kecamatan/ perwakilan BPBD/lembaga pemerintahan lainnya untuk memperkenalkan upaya PRB di lingkungan sekitar sekolah/ madrasah.	
		11	Pertemuan eksternal tersebut dilakukan secara rutin/berkala.	

- Peserta diminta untuk mengidentifikasi program-program pengurangan risiko bencana (pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan) yang bisa dan mungkin dilakukan dalam satu tahun ke depan, dengan bantuan tabel di bawah ini.

**Tabel Prioritas Upaya/Tindakan (dalam 1 tahun pertama)
(Pencegahan/Mitigasi dan Kesiapsiagaan)**

No	Program	Target	Pelaksana	Asal Sumberdaya
1	2	3	4	5
1				
2				
3				

Kegiatan Pencegahan/Mitigasi dan Kesiapsiagaan (dalam 1 tahun pertama)

No	Kegiatan	Target	Lokasi	Waktu	Jumlah Dana	Sumber Pendanaan	Pelaksana/ Koordinasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1.							
2.							
3.							

- Dua tabel di bawah ini tidak untuk diisi di dalam pelatihan, tetapi digunakan untuk membantu dalam melakukan monitoring dan evaluasi serta perumusan rencana tindak lanjut terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam tahun tersebut.

Tabel Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan	Sasaran	Indikator	Realisasi	Sumber Daya		Keterangan
				Anggaran	Lain -lain	

Tabel Rencana Tindak Lanjut (dalam tahun-1)

Kegiatan	Indikator	Sumber Daya		Keterangan
		Penanggung Jawab	Waktu	

Uraian Proses

Pembentukan Tim Siaga Bencana

- Tim Siaga Bencana dibentuk berdasarkan kebutuhan sektor dalam Rencana Kedaruratan yang telah disusun. Tugas-tugasnya disesuaikan dengan tindakan-tindakan yang telah dirumuskan dalam Rencana Kedaruratan.

Contoh Deskripsi Kerja Tim Siaga Bencana

JABATAN	DESKRIPSI KERJA				
	MASA NORMAL	MASA DARURAT			MASA NORMAL
	MASA NORMAL (PRA BENCANA)	SEBELUM TERJADI BENCANA	SAAT TERJADI BENCANA	SETELAH TERJADI BENCANA	MASA NORMAL (PASKA BENCANA)
PELINDUNG	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi Penghubung Tim Siaga dengan Warga Sekolah - Bertanggung jawab terhadap kelangsungan Tim Siaga. - Berperan sebagai Pimpinan tertinggi kesiagaan bencana tingkat Sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memastikan kesiapan tim siaga - Bertanggung jawab terhadap aktivasi peringatan dini 	Memimpin jalannya evakuasi penyelamatan	Bersama Tim Siaga memutuskan tindakan-tindakan yang dirasa perlu.	<ul style="list-style-type: none"> - Memastikan kapasitas warga sekolah dan Tim Siaga dalam penanggulangan kebencanaan - Memimpin evaluasi Tim Siaga
GURU PENDAMPING	Mendampingi Tim Siaga dalam pelaksanaan program dan kegiatan agar berjalan lancar.	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu kesiapan Tim Siaga - Membantu Kepala Sekolah dalam aktivasi peringatan dini 	Bersama Tim Siaga melakukan tindakan-tindakan rangkaian penyelamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memantau keadaan sekitar - Bersama Tim Siaga dan membantu Kepala Sekolah melakukan koordinasi dengan pihak luar dan warga sekolah, misal untuk penjemputan siswa. 	Membantu Kepala Sekolah memastikan kapasitas warga sekolah dan Tim Siaga dalam penanggulangan kebencanaan
KETUA	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penanggulangan bencana - Melakukan koordinasi dengan Kepala 	Memastikan masing-masing koordinator bidang siap	Memastikan masing-masing koordinator bidang menjalankan tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Ikut melakukan pendataan - Memastikan semua warga sekolah sudah 	Memastikan kapasitas Tim Siaga dalam penanggulangan

Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana

	<p>Sekolah, Guru Pendamping dan Guru dan pihak luar yang relevan dengan penanggulangan bencana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi internal tim siaga untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan penanggulangan bencana 			dievakuasi	kebencanaan
WAKET/ SEKRETARIS	<ul style="list-style-type: none"> - Menggantikan Ketua jika ybs berhalangan - Melakukan pencatatan program dan atau kegiatan Tim Siaga serta pendokumentasiannya. 	Membantu mengecek bidang-bidang secara administrative	Mencatat korban dan melaporkan ke Bidang Pertolongan Pertama	Menyiapkan lembar evaluasi	Menyiapkan update informasi Tim Siaga
PERINGATAN DINI	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat alat peringatan dini sosialisasi alat peringatan dini ke warga sekolah 	Siap dan waspada ketika cuaca sudah mendung dan ketika hujan turun	Membunyika alat peringatan dini Membantu mengarahkan menuju tempat evakuasi	Ikut membantu guru memantau keadaan sekitar	Update system peringatan dini
SOSIALISASI	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi kepada warga sekolah tentang bencana yang ada di sekitar Sekolah 	Membantu bidang yang membutuhkan	Membantu bidang yang membutuhkan	Membantu bidang yang membutuhkan	Sosialisasi update penanggulangan bencana ke warga sekolah
EVAKUASI DAN PENYELAMATAN	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat jalur Evakuasi - Menentukan titik kumpul sementara dan titik kumpul (titik aman) - Membuat plang petunjuk jalur evakuasi 	Pengamanan jalur evakuasi	Mengarahkan seluruh warga sekolah menuju tempat relokasi sesuai dengan jalur yang sudah disepakati.	Membantu guru menenangkan siswa	Update tempat evakuasi
PERTOLONGAN	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan dan menyediakan PP 	Menyiapkan peralatan	Memberikan pertolongan	Menenangkan Korban yang	Memperbaharui ketrampilan dan

Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana

PERTAMA	- Berlatih tentang pertolongan pertama	kebutuhan Pertolongan Pertama	pertama pada koban bencana (warga sekolah)	terluka	pengetahuan Pertolongan Pertama
LOGISTIK	- Mempersiapkan dan menyediakan peralatan kesiap-siagaan bencana seperti Tali temali, tenda, HT/Radio - Perawatan peralatan kesiapsiagaan bencana	Mempersiapkan dan menyediakan peralatan kesiap-siagaan bencana seperti Tali temali, tenda, HT/Radio	Membantu penggunaan peralatan kesiapsiagaan, membantu mengarahkan menuju tempat evakuasi	Mengumpulkan peralatan yang sudah tidak terpakai	Memeriksa dan memperbaharui persediaan logistic.

**Jabatan dan deskripsi kerja dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. Tim Siaga dapat dibuat per jenis ancaman bencana, jika jenis ancaman bencana lebih dari satu. Tim siaga bencana ini perlu sinergis dalam pembuatan prosedur operasi atau rencana kedaruratan sekolah. Sehingga tidak tumpang tindih tanggung jawab yang menyebabkan tidak efektifnya operasi saat dibutuhkan.*

LAMPIRAN 4

PROSEDUR WORKSHOP PENYUSUNAN PROSEDUR TETAP KEDARURATAN BENCANA SEKOLAH DAN PEMBUATAN MEDIA PUBLIKASI SEKOLAH

HARI 1

- a. Fasilitator menyampaikan hasil kajian risiko bencana di sekolah yang dilakukan sebelumnya;
- b. Narasumber menyampaikan pengertian dan fungsi Protap Tanggap Darurat Bencana di Sekolah;
- c. FGD. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok 5 orang untuk membahas pihak-pihak yang akan berperan jika terjadi bencana di sekolah, dengan bantuan tabel siapa, melakukan apa, kapan dan dimana;

Siapa	Melakukan Apa	Kapan	Dimana

- d. Hasil diskusi dipresentasikan dalam pleno. Presentasi masing-masing kelompok;
- e. Fasilitator menyimpulkan dan menutup Kegiatan Hari 1.

HARI 2

Penyusunan Protap

- a. Fasilitator memberikan review singkat hasil Hari 1;
- b. Fasilitator memberikan pengantar tentang protap. Apa pentingnya penyusunan protap, fungsi protap, cakupan protap, dll;
- c. Fasilitator memandu peserta untuk melakukan identifikasi data pelengkap yang dibutuhkan untuk penyusunan protap;
- d. FGD. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Peserta membahas tindakan-tindakan apa yang dilakukan dan oleh siapa, baik sebelum kejadian, di saat kejadian, dan setelah kejadian;

- e. Protap Tanggap Darurat Bencana Sekolah adalah suatu standar/pedoman tertulis yang dipergunakan untuk mendorong dan menggerakkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Menjamin "Koordinasi→siapa melakukan apa; individu atau tim" dan "Komunikasi→ jalur koordinasi: wewenang dan tanggungjawab". Protap juga membantu untuk mengetahui dengan jelas peran dan fungsi tiap-tiap posisi dalam situasi darurat (termasuk untuk simulasi/ gladi), serta memperjelas alur tugas, wewenang dan tanggung jawab dari petugas terkait. Intinya fungsi protap adalah memperlancar tugas petugas atau tim;
- f. Peserta diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka, kemudian berdasarkan input saat presentasi, disusunlah draft Protap.

HARI 3

Pembuatan Peta Evakuasi Sekolah

- a. Salah satu proses membuat peta evakuasi adalah membuat peta zona aman di sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh komponen di sekolah memiliki pengetahuan yang sama terhadap ancaman bencana dan wilayah atau zona aman yang ada di sekolah. Dengan terlibatnya guru dan siswa dalam pembuatan peta ini, akan terus mengingat apa yang mereka buat bersama. [Pembuatan denah ruang kelas dan sekolah oleh para siswa terutama kelas 3,4,5 dan atau 6]. Tekankan kepada kegunaan pembuatan peta zona aman di sekolah;
- b. Proses pembuatan peta zona aman dilakukan secara bertahap;
- c. Langkah-langkah Pembuatan peta evakuasi bencana sekolah:
 - 1) Pemaparan hasil kajian risiko bencana di sekolah
 - 2) Peserta diajak untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekolah, untuk menentukan zona aman dan bahaya/rawan.
 - 3) Peserta dibentuk kelompok, satu kelompok 5 orang.
 - 4) Tiap kelompok membuat denah sekolah sebagai peta dasar.

- 5) Menandai denah sekolah dengan jalur evakuasi, titik kumpul sementara dan titik kumpul akhir, daerah aman dan daerah rawan.
 - 6) Melengkapi peta dengan keterangan dan legenda.
 - 7) Presentasi kelompok.
 - 8) Diskusi dan komentar hasil.
 - 9) Kesimpulan peta yang dihasilkan.
- d. Pertimbangkan: Daerah evakuasi benar-benar aman, anak berkebutuhan khusus, Perlunya Pelatihan personil dalam tugas-tugas yang diharapkan dan tanggung jawab untuk memastikan implementasi, dan perlunya evaluasi untuk perbaikan rencana (termasuk hasil-hasil evaluasi simulasi/gladi)

Contoh Prosedur Tetap Kedaruratan Sekolah - Sebelum Kejadian

SIAPA	APA	KAPAN	DIMANA
Guru/ Kepala Sekolah	Segera membunyikan sistem peringatan dini yang telah disepakati (Bel Sekolah).	≤ 5 menit pertama	Di Ruang Guru hingga terdengar ke seluruh bagian sekolah.
	Memberi aba-aba untuk masuk ke dalam kelas.		Di seluruh wilayah sekolah hingga didengar/diketahui oleh semua.
Guru/ Penjaga Sekolah	Mematikan sumber gas dan aliran listrik.		Kantin dan meteran listrik.
	Menutup dan mengunci jendela dan pintu		Setiap ruang kelas dan ruangan
Siswa	Tetap tenang, segera bersembunyi di bawah meja, melindungi kepala setelah mendengar peringatan dini dan menunggu peringatan untuk menuju tempat evakuasi.		Ruang kelas
Penjaga Sekolah/Guru/Siswa	Tetap di Sekolah hingga ada aba-aba dari Kepala Sekolah	Hingga tanda-tanda dan badai reda	Di seluruh kelas dan ruangan

Contoh Prosedur Tetap Kedaruratan Sekolah - Saat Kejadian

Guru	Segera menyelamatkan diri dan memberikan aba-aba kepada siswa pada saat badai untuk segera masuk ke dalam kelas masing-masing bersembunyi di kolong meja.	≤ 5 menit kedua	Evakuasi ke Ruang Kelas
	Menutup jendela dan pintu.		Ruang Kelas
	Memastikan bahwa anak telah bersembunyi dengan benar dan jumlahnya sesuai jumlah kehadiran hari tersebut.		
	Menunggu peringatan untuk keluar kelas menuju Tempat Evakuasi		
Siswa	Segera menindaklanjuti aba-aba Guru untuk menyelamatkan diri ke kelas dan memastikan bahwa dirinya telah bersembunyi dengan cara yang benar dan di kolong mejanya masing-masing.	Hingga badai reda	Ruang Kelas
	Memastikan bahwa teman sebangkunya berada di tempat dan memanggil guru jika membutuhkan.		
	Tetap di kolong meja hingga mendengar peringatan dan/atau aba-aba dari Guru untuk bergerak menuju Tempat Evakuasi (Lapangan Sekolah) sampai orang tua datang menjemput.		
Penjaga Sekolah/Guru/Siswa	Tetap berada di lokasi Sekolah	Hingga badai reda	Tiap Kelas dan ruangan

Contoh Prosedur Tetap Kedaruratan Sekolah - Setelah Kejadian

Kepala Sekolah	Membunyikan tanda telah aman agar Guru memberi aba-aba kepada siswa bergerak ke tempat evakuasi.	≤ 5 menit ketiga	Ruang Kepala Sekolah
Guru	Memberikan aba-aba kepada siswa untuk bergerak ke Tempat Evakuasi (Lapangan Sekolah) secara tertib dan teratur		Tiap kelas dan ruangan

Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana

Siswa	Bergerak secara tenang dan tertib menuju ke Tempat Evakuasi (Lapangan Sekolah)		Evakuasi ke Lapangan
Guru	Mengecek siswa dengan cara mengabsen satu persatu siswa dan memberikan pertolongan untuk yang membutuhkan		Tempat Evakuasi/ Lapangan
TSB	Membantu guru menghitung jumlah teman sekelasnya untuk memastikan bahwa jumlahnya sesuai dengan daftar absen hari tersebut dan membantu, jika diminta Guru.		
Guru/Kepsek	Menelpon BPBD, Desa dan Puskesmas untuk menginformasikan Bencana, menelpon Ortu/Wali untuk melakukan penjemputan	≤ 5 menit keempat	
	Menenangkan siswa		
Kepsek	Menenangkan warga sekolah dan memberikan pengarahan	Seperlunya	
Guru Agama	Menenangkan warga sekolah dan memimpin doa.	Seperlunya	
Guru/Guru Pendamping TSB	Bersama TSB, Puskesmas dan PMI merawat dan menemani yang terluka, bila perlu membawa ke R.S. yang ditunjuk	Seperlunya	
Guru /Orangtua	Siswa dipulangkan dengan dijemput oleh orang tua di tempat evakuasi yang telah ditentukan.	≤ 5 menit kelima	

LAMPIRAN 5

PROSEDUR SIMULASI KESIAPSIAGAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Persiapan

- a. Membuat dan memasang Rambu Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul, serta Peta Evakuasi Sekolah;
- b. Menyusun skenario simulasi;
- c. Menetapkan jadwal simulasi evakuasi;
- d. Mengidentifikasi kebutuhan simulasi;
- e. Sosialisasikan terlebih dahulu kepada warga sekolah sehingga semua warga sekolah tahu apa yang harus dilakukan dalam keadaan darurat. Warga sekolah yang mengerti apa bahaya yang mereka hadapi dan memiliki pengetahuan manajemen darurat, lebih percaya diri tentang kemampuan mereka untuk mengatasi dan mengurangi rasa takut untuk menanggapi keadaan darurat dengan cara yang tepat;
- f. Lebih baik kegiatan persiapan ini dilakukan bersama-sama dengan siswa.

Beberapa hal yang harus masuk dalam hal identifikasi seperti:

- a. Daftar siswa masing-masing kelas;
- b. Daftar guru dan tenaga pendidikan;
- c. Kesepakatan skenario ancaman (waktu, besarnya ancaman)
- d. Kesiapan melakukan apa (guru kelas, guru pengawas, guru peniup peluit/pemukul lonceng/membunyikan sirine, guru yang akan melaksanakan simulasi petugas P3K, siswa yang membuat bunyi-bunyian, korban luka , dll);
- e. Barang/perlengkapan simulasi seperti peluit/lonceng/sirine/ stopwatch/jam, kotak P3K;
- f. Pertanyaan / checklist evaluasi;
- g. Kamera / handycam untuk mendokumentasikan kegiatan;

- h. Sebelum simulasi ini di mulai para guru harus memastikan peralatan atau perlengkapan sudah siap sedia. Selain itu sekolah harus terlebih dahulu memberikan pengarahan kepada siswa tentang apa yang dilakukan dan bagaimana cara melakukan;

Contoh Pelaksanaan Simulasi Gempa Bumi

- a. Masing –masing kelas melakukan aktifitas belajar mengajar seperti biasa;
- b. Salah seorang guru membunyikan peluit / lonceng / sirine / lonceng / bel sekolah, di bunyikan pertama tanda terjadinya gempa bumi;
- c. Guru di setiap kelas meneriakkan kata–kata “gempa bumi”;
- d. Beberapa siswa melakukan bunyi-bunyian seperti getaran meja, kursi, kaca, tempat pensil jatuh, dll sesuai dengan besarnya skala Richter;
- e. Evaluasi simulasi ini di lakukan bersama dan dipandu oleh satu atau dua orang guru dengan memberikan beberapa pertanyaan yang ada dalam pertanyaan terbuka atau cheklist evaluasi;

LAMPIRAN 6

PROSEDUR WORKSHOP EVALUASI PELAKSANAAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Evaluasi Program

- a. Fasilitator memandu proses evaluasi seluruh kegiatan program dengan menjelaskan tujuan dan cara pengisian formulir evaluasi;
- b. Hasil-hasil program berupa (*foto copy*) laporan proses dan dokumen-dokumen pencapaian kegiatan dapat dibagikan atau dipamerkan kepada peserta;
- c. Semua anggota Kelompok Kerja diminta untuk menyampaikan pendapatnya tentang praktek-praktek dan cara-cara yang baik dan dilakukan selama proses pelaksanaan program, hal hal yang dapat ditekankan sebagai bagian dari faktor kapasitas masyarakat, demikian juga untuk cara yang kurang tepat guna untuk diperbaiki.

Pertanyaan Evaluasi

- a. Bagaimana peran serta masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan? Apakah masyarakat terlibat dalam seluruh proses kegiatan dan pengambilan keputusan secara mufakat tanpa keterpaksaan?;
- b. Kemanfaatan kegiatan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana bagi sekolah Bagaimana cara dan pendekatan telah sesuai dengan kebiasaan/praktik masyarakat untuk mencapai hasil yang diharapkan?;
- c. Apakah siswa dapat merasakan manfaat dari pelaksanaan program tersebut? Adakah kebutuhan/permasalahan yang belum tercapai oleh program?;
- d. Adakah perubahan-perubahan yang lebih baik atau perubahan yang cenderung bertambah buruk dari pelaksanaan program?;
- e. Mengapa kegiatan-kegiatan yang direncanakan berjalan lambat atau tidak dapat dilaksanakan?;

- f. Adakah hal-hal yang perlu dihindari dan diperbaiki agar tujuan tercapai?;
- g. Apakah semua indikator program telah tercapai? Jika tidak mengapa?;
- h. Bagaimana keberlanjutan program sekolah/madrasah aman dari bencana? Apakah pemerintah daerah dan pihak sekolah memiliki strategi untuk melanjutkannya?;

Penilaian Endline

Kemudian fasilitator membantu Kelompok Kerja untuk mengisi penilaian *endline* Sekolah Aman untuk dibandingkan dengan hasil penilaian baseline yang dilakukan di awal program

Kegiatan	Capaian Output	Alat Verifikasi	Dokumen	Keterangan
		Rekam Proses		
1	2	3	4	5
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
Pengisian Kolom:	<i>Apakah hasil kegiataan yang diharapkan sudah tercapai? Baimana partisipasinya Apakah dilakukan dengan efektif dan efisien? Bagaimana kemanfaatan dari kegiatan ini?</i>	<i>Apakah proses pencapaian hasil telah terumuskan atau tergambarkan di dalam media-media: foto, metaplan, flipchart, notulensi, laporan kegiatan atau media-media lain.</i>	<i>Apakah rumusan hasil telah tertuang dalam dokumen atau naskah? Apakah masih berupa draft? Apakah sudah final? Apakah perlu dilegalkan? Apakah sudah dilegalkan?</i>	

LAMPIRAN 7

CONTOH PENGINTEGRASIAN PRB KE DALAM PROSES PEMBELAJARAN


Langkah-langkah pengintegrasian kesiapsiagaan menghadapi bencana ke dalam mata pelajaran dapat dilakukan melalui:

1. Identifikasi materi pembelajaran tentang bencana dan kesiapsiagaan bencana

Materi pembelajaran (instructional materials) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan.

Contoh identifikasi materi pembelajaran di SD/MI dengan menggunakan kasus di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam untuk jenis bencana Tsunami

FASE TERJADI	MATERI PEMBELAJARAN
1. Sebelum Bencana	<p>a. Pengertian tsunami Tsunami adalah gelombang besar yang sangat tinggi yang datang dengan kecepatan luar biasa dan mampu meluluh lantakkan apapun yang ada di sekitarnya.</p> <p>b. Peta daerah ancaman tsunami di NAD</p>

FASE TERJADI	MATERI PEMBELAJARAN
	 <p>c. Penyebab tsunami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gempa bumi 2. Longsor di dasar Laut 3. Tumbukan meteor 4. Ledakan bawah tanah (uji coba nuklir) 5. Pergerakan kulit bumi <p>d. Tanda-tanda terjadinya tsunami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya gempa yang sangat kuat 2. Air laut tiba-tiba surut 3. Datang gelombang yang sangat besar
<p>2. Ketika Bencana</p>	<p>a. Proses terjadinya tsunami</p> <p>Dua lempeng bumi mengalami patahan di dasar laut ketika salah satu lempengnya naik atau turun maka volume air di sekitarnya mengalami perubahan dari biasanya. Jika lempengan turun, volume air di daerah itu bertambah. Jika lempengannya naik, volume air akan berkurang. Perubahan volume itu mempengaruhi gelombang air. Air di pantai akan tersedot ke pusat gempa, air menjadi surut. Air ini akan kembali ke kondisi yang stabil. Gelombang mendapatkan tenaga yang dahsyat.</p>

FASE TERJADI	MATERI PEMBELAJARAN
	<p>b. Cara penyelamatan ketika terjadi tsunami.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Di sekolah: <ul style="list-style-type: none"> - Tetap tenang - Dengar aba-aba dari guru - Mencari tempat yang aman 2. Di rumah: <ul style="list-style-type: none"> - Tetap tenang. Selalu bersama orang tua, mencari tempat aman 3. Di pantai: <ul style="list-style-type: none"> - Segera mencari tempat yang lebih tinggi <p>c. Tindakan sesaat setelah tsunami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bila kita merasakan ada tanda-tanda datangnya tsunami, terutama ketika kita di pantai, di mana terasa gempa dan terdengar suara aneh dari laut, segera ajak orang di sekitar untuk melarikan diri ke tempat yang lebih tinggi. - Tetap mencari informasi
3. Setelah Bencana	<p>Dampak negatif tsunami:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jatuhnya korban jiwa dan harta benda 2. Rusaknya daerah pertanian 3. Rusaknya sarana umum atau sosial 4. Harus mencari air bersih 5. Munculnya wabah penyakit 6. Menimbulkan trauma yang mendalam

2. Analisis kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan materi pembelajaran tentang bencana dan kesiapsiagaan

Analisis kompetensi dasar adalah kajian terhadap kompetensi dasar di setiap mata pelajaran dalam standar isi yang dapat diintegrasikan materi pembelajaran tentang bencana dan kesiapsiagaan bencana.

Contoh analisis kompetensi dasar

FASE TERJADI	MATERI PEMBELAJARAN	KOMPETENSI DASAR YANG DAPAT DIINTEGRASIKAN
Sebelum Bencana	<p>a. Pengertian tsunami Tsunami adalah gelombang besar yang sangat tinggi yang datang dengan kecepatan luar biasa dan mampu meluluh lantakkan apapun yang ada di sekitarnya.</p>	<p>Kelas IV Semester I 1.1 Membuat gambar/denah berdasarkan apa yang didengar</p>
	<p>b. Peta daerah ancaman tsunami di NAD</p> 	<p>2.1. Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut 3.1. Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas. 4.1. Melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik dua, dan tanda petik).</p>
	<p>c. Penyebab tsunami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gempa bumi 2. Letusan gunung merapi (erupsi vulkanis bawah laut) 3. Longsoran di dasar laut 4. Tumbukan meteor 	<p>Kelas V Semester I 1.1. Menanggapi penjelasan narasumber (Petani, Pedagang, Nelayan,</p>

FASE TERJADI	MATERI PEMBELAJARAN	KOMPETENSI DASAR YANG DAPAT DIINTEGRASIKAN
	<p>5. Ledakan bawah tanah (uji coba nuklir) 6. Pergerakan kulit bumi</p> <p>d. Tanda-tanda terjadinya tsunami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya gempa yang sangat kuat 2. Air laut tiba-tiba surut 3. Datang gelombang yang sangat besar 	<p>karyawan dll.) dengan memperhatikan kesantunan berbahasa.</p> <p>2.1. Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan kesantunan berbahasa.</p>
<p>Ketika Bencana</p>	<p>a. Proses terjadinya Tsunami</p> <p>Dua lempeng bumi mengalami patahan di dasar laut ketika salah satu lempengnya naik atau turun maka volume air di sekitarnya mengalami perubahan dari biasanya. Jika lempengan turun, volume air di daerah itu bertambah. Jika lempengannya naik, volume air akan berkurang. Perubahan volume itu mempengaruhi gelombang laut. Air di pantai akan tersedot ke pusat gempa, air menjadi surut. Air ini akan kembali ke kondisi yang stabil. Gelombang mendapatkan tenaga yang dahsyat.</p> <p>b. Cara penyelamatan ketika terjadi</p>	<p>3.1. Berwawancara sederhana dengan narasumber (Petani, Pedagang, Nelayan, Karyawan, dll.) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.</p> <p>4.1. Menemukan gagasan utama suatu teks yang di baca dengan kecepatan 75 kata per menit.</p> <p>Kelas V</p>

FASE TERJADI	MATERI PEMBELAJARAN	KOMPETENSI DASAR YANG DAPAT DIINTEGRASIKAN
	<p>tsunami.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Di sekolah: <ul style="list-style-type: none"> - Tetap tenang - Dengar aba-aba dari guru - Mencari tempat yang aman 2. Di rumah: <ul style="list-style-type: none"> - Tetap tenang. Selalu bersama orang tua, mencari tempat aman 3. Di pantai <ul style="list-style-type: none"> - Segera mencari tempat yang lebih tinggi <p>c. Tindakan sesaat setelah Tsunami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bila kita merasakan ada tsunami, terutama ketika kita di pantai, di mana terasa gempa dan terdengar suara aneh dari laut, segera ajak orang di sekitar untuk melarikan diri ke tempat yang lebih tinggi. - Tetap mencari informasi 	<p>Semester II</p> <p>4.2. Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.</p> <p>4.3. Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.</p> <p>Kelas VI Semester I</p> <p>4.4. Menyampaikan pesan/ informasi yang diperoleh dari berbagai media dengan bahasa yang runtut, baik dan benar.</p> <p>4.5. Membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar.</p>
Setelah Bencana	<p>Dampak negatif tsunami:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jatuhnya korban jiwa dan harta benda 2. Rusaknya daerah pertanian 3. Rusaknya sarana umum atau sosial 4. Harus mencari air bersih 5. Munculnya wabah penyakit 6. Menimbulkan trauma yang mendalam 	

3. Penyusunan silabus yang mengintegrasikan materi pembelajaran tentang bencana dan kesiapsiagaan bencana

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/ alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Contoh format silabus untuk standar kompetensi

Contoh Format Silabus:

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Standar Kompetensi :
Kompetensi Dasar :
Alokasi Waktu : _____ x _____ Menit

Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

4. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Mengintegrasikan Materi Pembelajaran tentang Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Contoh format RPP untuk standar kompetensi

Contoh Format RPP:	
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SILABUS	
SD/MI	: _____
Mata Pelajaran	: _____
Kelas/ Semester	: _____
Standar Kompetensi	: _____
Kompetensi Dasar	: _____
Indikator	: _____
Alokasi Waktu	: ____ x 35 Menit (... pertemuan)
A. Tujuan Pembelajaran	
B. Materi Pembelajaran	
C. Metode Pembelajaran	
D. Langkah-langkah Pembelajaran	
Pertemuan 1	
1. Kegiatan Awal	

2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup

E. Sumber Belajar

F. Penilaian

5. Penyusunan Bahan Ajar yang Mengintegrasikan Materi Pembelajaran tentang Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar disusun berdasarkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan model bahan ajar yang disusun ini adalah dalam bentuk modul seperti rangkuman di bawah ini.

Jenis-jenis bahan ajar:

- Bahan cetak: *hand out, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart*
- Audio Visual: video/ film, VCD
- Audio: *radio, kaset, CD audio*
- Visual: *foto, gambar, model/maket*
- Multi Media : *CD interaktif, computer-based, internet*

Fungsi bahan ajar:

- Pedoman bagi Guru
- Pedoman bagi Peserta didik
- Alat evaluasi

Tujuan bahan ajar:

- Membantu peserta didik
- Memberikan banyak pilihan
- Memudahkan guru
- Lebih menarik

Manfaat bahan ajar:

a. Bagi Guru

- Membantu guru dalam PBM
- Menambah angka kredit
- Menambah penghasilan

b. Bagi Peserta didik

- Belajar lebih menarik
- Belajar mandiri
- Mendapat kemudahan

Komponen bahan ajar:

- Judul, Materi Pembelajaran, SK, KD, Indikator
- Petunjuk belajar (Petunjuk peserta didik/guru)
- Tujuan yang akan dicapai
- Informasi pendukung
- Latihan-latihan
- Petunjuk kerja
- Penilaian

Ciri-ciri bahan ajar yang baik:

- Menimbulkan minat baca
- Ditulis dan dirancang untuk peserta didik
- Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
- Struktur berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
- Memberi kesempatan pada peserta didik untuk berlatih
- Mengakomodasi kesulitan peserta didik
- Memberikan rangkuman
- Gaya penulisan komunikatif dan semi formal
- Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta didik
- Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

Kerangka bahan ajar (modul):

....(judul bahan ajar)	→	<i>Judul dirumuskan dari kompetensi dasar, tema (mengambil intisari, kata kunci, ...)</i>
Kemampuan yang ingin dicapai: 1. ... 2. ... 3. ...	→	<i>Kemampuan yang ingin dicapai dirumuskan dari kompetensi dasar atau indikator yang ada di silabus dan RPP</i>
A. ...(Sub judul I)	→	<i>Sub judul merupakan uraian dari judul atau judul kegiatan yang akan dilakukan peserta didik, mungkin juga dari rumusan KD (bisa juga diambil dari langkah-langkah pembelajaran di RPP)</i>
1. ... (uraian materi/ perintah/kegiatan) 2. ... (uraian materi/ perintah/ kegiatan) 3. ...	→	<i>Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik termasuk latihan</i>
Catatan untuk guru dan orang tua:	→	<i>Berisi petunjuk pelaksanaan tentang kegiatan yang harus dilakukan guru dan orang tua dalam membantu peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sub judul.</i>
B. ... (Sub judul 2, dst.) 1. ... (uraian materi/ perintah/kegiatan) 2. ... (uraian materi/ perintah/ kegiatan) 3. ...	→	<i>Sub judul merupakan uraian dari judul atau judul kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Jumlah sub judul sesuai dengan kedalaman dan keluasan materi.</i>
Catatan untuk guru dan orang tua:	→	<i>Berisi petunjuk pelaksanaan tentang kegiatan yang harus dilakukan guru dan orang tua dalam membantu peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sub judul.</i>
C. Uji Kompetensi	→	<i>Latihan/ tes untuk semua materi yang disajikan dalam bahan ajar (sub judul A dan B)</i>
Daftar Pustaka		

Model-model bahan ajar

MODEL-MODEL BAHAN AJAR PENGINTEGRASIAN MATERI PEMBELAJARAN BENCANA DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA KE DALAM BAHAN AJAR

Mata Pelajaran Kelas IV - VI

- | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none">1. Pendidikan Agama Islam2. Pendidikan Kewarganegaraan3. Matematika4. Bahasa Indonesia5. Ilmu Pengetahuan Alam6. Ilmu Pengetahuan Sosial7. Seni Budaya dan Keterampilan8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

(Baca lebih lanjut di Panduan Fasilitator Sekolah/ Madrasah Aman, Kemdikbud, UNICEF dan Mitra ASSI)



Kedepujian Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA
@ 2018